

**DAMPAK PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL FACEBOOK  
TERHADAP INTERAKSI SOSIAL IBU RUMAH TANGGA  
DESA TAROBOK KABUPATEN LUWU UTARA**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memeroleh Gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos.) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**IAIN PALOPO**

oleh

**NUR ABIDA RAHMA**

2001040008

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2024**

**DAMPAK PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL FACEBOOK  
TERHADAP INTERAKSI SOSIAL IBU RUMAH TANGGA  
DESA TAROBOK KABUPATEN LUWU UTARA**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos.) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**IAIN PALOPO**

**Diajukan oleh**

**NUR ABIDA RAHMA**

2001040008

**Pembimbing:**

- 1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag.**
- 2. Bahtiar, S.Sos., M.Si.**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2024**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nur Abida Rahma  
Nim : 20 0104 0008  
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 26 September 2024

Yang membuat pernyataan



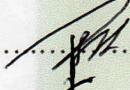
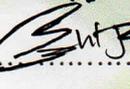
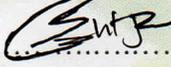
**NUR ABIDA RAHMA**  
NIM 20 0104 0008

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Dampak Penggunaan Media Sosial Facebook Terhadap Interaksi sosial Ibu Rumah Tangga Desa Tarobok Kabupaten Luwu Utara* yang di tulis oleh *Nur Abida Rahma* Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 20 0104 0008, mahasiswa Program Studi *Komunikasi dan Peyiaran Islam* Fakultas *Ushuluddin, Adab, dan Dakwah* Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, 08 Oktober 2024 masehi bertepatan dengan 05 Rabiul Akhir 1446 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar *sarjana sosial (S.Sos)*.

Palopo 22 Oktober 2024

### TIM PENGUJI

- |                                    |               |   |
|------------------------------------|---------------|---|
| 1. Dr. Abdain, S.Ag., M.HI.        | Ketua Sidang  | (.....  .....)  |
| 2. Dr. Baso Hasyim., S.Sos.I.      | Penguji I     | (.....  .....) |
| 3. Andi Batara Indra, S.Pd., M.Pd. | Penguji II    | (.....  .....) |
| 4. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag.    | Pembimbing I  | (.....  .....) |
| 5. Bahtiar, S.Sos., M.Si.          | Pembimbing II | (.....  .....) |

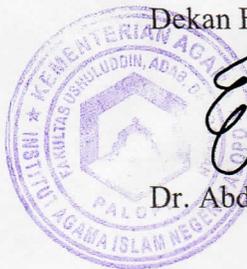
### Mengetahui:

a.n Rektor IAIN Palopo

Ketua Program Studi

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Komunikasi dan Penyiaran Islam



Dr. Abdain, S.Ag., M.HI.



Jumriani, S.Sos., M.I.Kom.

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العلمين، والصلاة والسلام على سيدنا محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين  
(اما بعد)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt., yang telah menganugrahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Dampak Penggunaan Media Sosial Facebook Terhadap Interaksi Sosial Ibu Rumah Tangga Desa Tarobok Kabupaten Luwu Utara” setelah melalui proses yang panjang.

Selawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw., para keluarga, sahabat serta para pengikutnya yang senantiasa berada di jalannya.

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana agama dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini tentunya dapat terselesaikan bukan karena diri penulis sendiri, melainkan berkat rahmat dan hidayah dari Allah Swt. Yang Maha Penyayang serta bimbingan dan dorongan dari banyak pihak terutama dan terkhusus kepada kedua orang tua penulis tercinta, Ayahanda Alimin dan Ibunda Sumarni yang telah membesarkan, mengasuh, mendidik dan mendoakan penulis dengan penuh rasa sayang dan ikhlas mulai dari kecil hingga saat ini serta segala pengorbanan secara moril dan materi yang tidak bisa tergantikan oleh apapun. Selain itu, penulis juga ingin menyampaikan ucapan

terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Dr. Abbas Langaji, M.Ag., Wakil Rektor I, Dr. Munir Yusuf, M.Pd., Wakil Rektor II, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum., Wakil Rektor III, Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Dr. Abdain, S.Ag., M.HI., Wakil Dekan I, Dr. H. Rukman Abdul Rahman, Lc., M.Th.I., Wakil Dekan II, WAhyuni Husain, .Sos., Wakil Dekan III, Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd.I.
3. Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Jumriani, S.Sos., M.I.Kom., Sekretaris Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Ria Amelinda, M.I.Kom. serta seluruh dosen dan staf di lingkungan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palopo yang telah membantu dan mengarahkan dalam proses penyelesaian skripsi.
4. Prof. Dr. Abdul Pirol selaku pembimbing I dan Bahtiar, S.Sos., M.Si selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan selama proses penyelesaian skripsi.
5. Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd.I. selaku penasehat akademik yang telah memberikan arahan pada lingkup akademik selama perkuliahan.
6. Seluruh dosen dan staf di lingkungan kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo yang telah memberikan pengajaran serta bantuan kepada penulis mulai dari awal masuk kuliah sampai menyelesaikannya.

7. Abu Bakar, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan IAIN Palopo beserta seluruh staf perpustakaan IAIN Palopo yang telah membantu, khususnya dalam mengumpulkan buku-buku literatur yang berkaitan dengan skripsi ini.
8. Kepada teman-teman kontrakan rempong “Mila, Eva, Isa, Kiki, Ayu, Sulas, dan Sukma” atas dukungannya selama perkuliahan.
9. Kepada semua teman-teman seperjuangan mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam atas segala dukungan dan motivasi selama perkuliahan.
10. Terakhir kepada diri saya sendiri Nur Abida Rahma. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini, terima kasih tetap menjadi manusia yang selalu berusaha dan tidak lelah mencoba, terima kasih karena sudah memutuskan untuk tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dan telah menyelesaikannya sebaik dan semaksimal mungkin. Apapun kekurangan dan lebihmu mari rayakan diri sendiri dan berbahagialah di mana pun berada.

Semoga Allah Swt., Senantiasa membimbing kita semua dan mengarahkan hati kepada perbuatan baik dan menjauhi segala bentuk kemungkaran. Penulis juga berharap agar skripsi ini nantinya dapat bermanfaat dan bisa menjadi referensi bagi para pembaca. Kritik dan saran yang sifatnya membangun juga penulis harapkan guna perbaikan penulisan kedepannya. Amin.

Palopo, 10 Juni 2024

Yang membuat pernyataan

Nur Abida Rahma  
NIM 20 0104 0008

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf Bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	şad	Ş	es (dengan titik di bawah)

ض	ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	A	a
اِ	<i>Kasrah</i>	I	i
اُ	<i>ḍammah</i>	U	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اي	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
او	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauला*

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ   اِ   اُ   ...	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	Ā	a dan garis di atas

ي	<i>kasrah dan yā'</i>	Ī	i dan garis di atas
و	<i>ḍammah dan wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَات	: <i>māta</i>
رَمَى	: <i>ramā</i>
قِيلَ	: <i>qīla</i>
يُمُوتُ	: <i>yamūtu</i>

#### 4. *Tā' marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>rauḍah al-aṭfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-ḥikmah</i>

#### 5. *Syaddah (tasydid)*

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( - ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقِّ	: <i>al-ḥaqq</i>
نُعِمْ	: <i>nu'ima</i>
عُدُوْ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ـِ, *ى*), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

اَلِيْ	: <i>'alī</i> (bukan <i>'Aliyyatau' Aly</i> )
اَرَبِيْ	: <i>'arabī</i> (bukan <i>'Arabiyatau' Araby</i> )

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *اَل* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

اَلشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i> )
اَلزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> ( <i>az-zalzalāh</i> )
اَلفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
اَلبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*  
النَّوعُ : *al-nau'*  
سَيِّئٌ : *syai'un*  
أَمْرٌ : *umirtu*

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Syarḥ al-Arba'īn al-Nawāwī*

*Risālahfī Ri'āyah al-Maṣlaḥah*

## 9. Lafẓ al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf

hamzah.

Contoh:

بِاللَّهِ دِينُ اللَّهِ *dīnullāh billāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-Jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi raḥmatillāh*

#### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-) ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia di tulis dalam bentuk teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaṣī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramaḍān al-laṣī unzila fihi al-Qur'an*

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd Al-Ṭūfī

## Al-Maṣḥāh fī al-Tasyrī ‘al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd,  
Abū al- Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad  
Ibnu)

Naṣr Ḥāmīd Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmīd  
(bukan: Zaīd, Naṣr Hamīd Abu)

### **B. Daftar Singkatan**

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Sw.	= <i>subḥānahū wa ta ‘ālā</i>
Saw.	= <i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
as	= <i>‘alaihi al-salām</i>
ra.	= <i>radhiyallāhu ‘ānḥu</i>
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
QS. .../...:11	= QS. Al-Mujadalah/58:11 atau QS Al-Imran/3:159
HR	= Hadis Riwayat

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMBUNG</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMA JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR AYAT</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR HADIS</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xx</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xxii</b>
<b>DAFTAR ISTILAH</b> .....	<b>xxiii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xxiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>10</b>
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	10
B. Deskripsi Teori.....	18
1. Interaksi Sosial .....	18
2. Interaksionisme Simbolik George Herbert Mead .....	24
3. Media Sosial .....	28
4. Penggunaan Facebook .....	31
C. Kerangka Pikir.....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>37</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	37
B. Fokus Penelitian .....	38
C. Definisi Istilah.....	39
D. Desain Penelitian.....	40
E. Data dan Sumber Data .....	41
F. Instrumen Penelitian.....	42
G. Teknik Pengumpulan Data .....	43
H. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	44
I. Teknik Analisis Data.....	44

<b>BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>46</b>
A. Deskripsi Data.....	46
B. Analisis Data .....	69
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>77</b>
A. Simpulan .....	77
B. Saran.....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>80</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>84</b>

## DAFTAR AYAT

Kutipan ayat QS. Ar-Ra'd/13:21 .....	33
--------------------------------------	----

## **DAFTAR HADIS**

Hadis tentang menyambung tali silaturahmi antar sesama .....	33
--	----

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu .....	14
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....	48
Tabel 4.2 Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	49
Tabel 4.3 Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur .....	49
Tabel 4.4 Nama Akun Media Sosial Facebook dan Berapa lama Menggunakan Facebook.....	51

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	36
Gambar 4.1 Peta Desa Tarobok .....	47
Gambar 4.2 Update Facebook Siaran Langsung Ibu Ina .....	61
Gambar 4.3 Update Status Facebook Ibu Safitri.....	62
Gambar 4.4 Update Status Facebook Ibu Nur Intan .....	63
Gambar 4.5 Update Status Facebook Ibu Nur Intan .....	65

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Lembar Pertanyaan Wawancara .....	85
Lampiran 2 Foto Akun Media Sosial Facebook .....	87
Lampiran 3 Surat Izin Meneliti .....	85
Lampiran 4 Dokumentasi .....	90
Lampiran Riwayat Hidup .....	92

## DAFTAR ISTILAH

The big village	:Desa besar
Platform	:Tempat/wadah digital yang digunakan untuk beragam keperluan
Facebook	:Jejaring sosial atau jaringan sosial secara online yang memungkinkan penggunaanya untuk saling berinteraksi dan berbagi informasi di seluruh dunia
Mind	:Pikiran (proses percakapan seseorang dengan dirinya sendiri)
Self	:Diri (kemampuan untuk menerima diri sendiri sebagai objek dari perspektif orang lain atau masyarakat.
Society	:Masyarakat (hasil dari interaksi yang berlangsung melalui komunikasi simbolik yang membentuk individu dan masyarakat
“Me”	:Pandangan masyarakat/oran lain
“I”	:Respon individu terhadap masyarakat

## ABSTRAK

**Nur Abida Rahma, 2024.** *“Dampak Penggunaan Media Sosial Facebook Terhadap Perubahan Interaksi Ibu Rumah Tangga Desa Tarobok Kabupaten Luwu Utara”*. Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Abdul Pirol dan Bahtiar.

Skripsi ini membahas dampak media sosial Facebook terhadap perubahan interaksi ibu rumah tangga di Desa Tarobok Kabupaten Luwu Utara. Penelitian ini bertujuan untuk: 1)mengetahui aktivitas penggunaan media sosial Facebook dalam interaksi sosial ibu rumah tangga Desa Tarobok Kabupaten Luwu Utara; 2)mengetahui dampak positif dari penggunaan media sosial Facebook memengaruhi interaksi sosial ibu rumah tangga Desa Tarobok Kabupaten Luwu Utara; dan 3)mengetahui dampak negatif dari penggunaan media sosial Facebook memengaruhi interaksi sosial ibu rumah tangga Desa Tarobok Kabupaten Luwu Utara. Jenis penelitian ini adalah studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data penelitian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan: ibu rumah tangga di Desa Tarobok menggunakan media sosial Facebook, sebagai: 1)Facebook untuk mengisi waktu luang dan kebiasaan baru serta dijadikan media untuk menemukan teman baru dan bersilaturahmi; 2)dampak positif seperti kelancaran dalam berkomunikasi, memudahkan dalam mendapatkan informasi, meningkatkan perekonomian keluarga, serta tempat berbagi cerita dan mencari hiburan; dan 3)dampak negatifnya seperti kurangnya komunikasi langsung, kurangnya perhatian terhadap keluarga serta tidak memperdulikan orang sekitar.

**Kata Kunci:** Interaksi Sosial, Dampak, Media Sosial Facebook.

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Interaksi sosial merupakan aspek pokok dalam suatu proses kehidupan bermasyarakat. Menurut Soejono Soekanto, interaksi sosial adalah “hubungan sosial yang dinamis menyangkut hubungan antara orang-perorangan, antar kelompok dengan kelompok manusia maupun antara orang-perorangan dengan kelompok manusia”.<sup>1</sup> Interaksi dapat terjadi karena adanya hubungan timbal balik antar individu atau antar kelompok dimana mereka saling memengaruhi dan mengubah kelakuan satu sama lain.

Interaksi tidak akan mungkin terjadi apabila tidak adanya kontak sosial dan komunikasi. Kontak sosial merupakan hubungan antar individu ataupun antar kelompok baik secara langsung (bertatap muka) maupun tidak langsung (melalui perantara atau alat komunikasi seperti telepon dan sejenisnya). Sedangkan komunikasi adalah apabila seseorang memberikan pendapat kepada perilaku orang lain mengenai suatu perasaan yang ingin disampaikan kepada seseorang, kemudian orang yang bersangkutan memberikan respon terhadap suatu perasaan yang ingin disampaikan oleh orang tersebut.<sup>2</sup> Kontak sosial dan komunikasi yang dilakukan oleh manusia terasa lebih mudah ketika teknologi informasi dan komunikasi semakin berkembang.

---

<sup>1</sup>Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 62 .

<sup>2</sup>Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, h. 61-63.

Dunia saat ini dinamakan dengan dunia modern, di mana interaksi telah menemukan pola baru dalam arus bertukaran informasi yang lebih cepat. Hal inilah yang memudahkan penggunanya untuk saling berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain tanpa ada batasan, namun sejak munculnya teknologi komunikasi dan informasi di kalangan masyarakat banyak orang yang menjadi individualisme, bahkan suatu pertemuan bisa menjadi sunyi hanya karna sibuk mengakses internet.<sup>3</sup>

Sejak masuknya media sosial ke Indonesia pada awal 2000-an, pertumbuhan pengguna telah melesat secara eksponensial. Dalam beberapa tahun terakhir, Indonesia telah menjadi salah satu pasar terbesar bagi platform seperti Facebook, Twitter, dan YouTube. Bahkan, platform lokal seperti TikTok dan Gojek telah menjadi sangat populer di kalangan pengguna media sosial di Indonesia.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi tidak lagi berbicara seputar perangkat komputer saja, namun sudah merujuk ke seluruh bentuk teknologi yang digunakan untuk menyampaikan, menyimpan, mengubah dan mengakses informasi dengan segala bentuknya. Di era globalisasi saat ini, keberadaan media tidak hanya berbicara tentang media cetak dan elektronik. Namun, bertambah dengan adanya media sosial. Media sosial saat ini menjadi media yang paling banyak digunakan oleh masyarakat dan memberikan dampak

---

<sup>3</sup>Kompasiana, *Dampak Penggunaan Gadget terhadap Interaksi Sosial*, diakses melalui <http://www.google.com/amp/s/www.kompasiana.com/amp/muthiashaleh7385/5db183470d823044040f1792/dampak-penggunaan-gadget-terhadap-interaksi-sosial>. Diakses pada tanggal 22 Maret 2024.

yang sangat besar bagi kehidupan seseorang apalagi di era sekarang menggunakan media sosial sudah menjadi rutinitas sehari-hari.

Kehadiran teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat turut mengubah pola dan tatanan masyarakat. Teknologi mampu mengubah bentuk masyarakat dari masyarakat dunia lokal menjadi masyarakat dunia global. Sebuah dunia yang mampu memengaruhi peradaban umat manusia sehingga dunia dijuluki *the big village* (desa besar). *The big village* memang terjadi karena kehadiran teknologi yang begitu canggih bernama internet. Dengan hadirnya internet membuat segala informasi itu dengan cepat tersalurkan dan tersampaikan pada seluruh pengguna internet di dunia maya. Lahirnya situs dan jejaring sosial di bidang komunikasi seperti Twitter, Instagram, Whatsapp, dan Facebook memberikan sebuah ruang bagi para pengguna untuk memanfaatkan media sebagai alat maupun tempat untuk menyebarkan informasi, berkomunikasi mencari hiburan dan juga sebagai eksistensi.<sup>4</sup>

Eksistensi diri merupakan kebebasan bermedia sosial di mana seseorang ingin menampilkan dirinya di media sosial. Jika sebelumnya masyarakat sudah terbiasa dengan yang namanya media konvensional seperti televisi, majalah, *tabloid*, radio yang memiliki peranan yang sangat besar dalam penyebaran informasi. Pada saat ini, masyarakat sudah terbiasa dengan yang namanya media baru seperti internet atau media sosial, yang semakin hari keberadaannya semakin

---

<sup>4</sup>Febriadi D, "Media Sosial Sebagai Eksistensi Diri", ( *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2019), h. 2. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/communicology/article/download/7300/6120>

luas di mana tidak dapat terpisahkan dari manusia yang menggunakannya, salah satunya yaitu ibu rumah tangga. Kedua media konvensional tersebut dapat mempengaruhi opini publik pada masyarakat sehingga dengan mudahnya dapat mengubah suatu keadaan.<sup>5</sup>

Wanita, terutama ibu rumah tangga menikmati manfaat dari kehadiran internet atau media sosial. Dalam beberapa tahun terakhir, Facebook merupakan media sosial yang sering diakses oleh ibu rumah tangga karena mudah digunakan dan menawarkan berbagai fitur di dalamnya. Di antaranya, *update story*, *live streaming*, *comment*, *like* dan *sharing*. Selain itu, Facebook saat ini menawarkan dua versi yang dapat digunakan yaitu, versi mode gratis dan versi mode data (versi yang menggunakan biaya). Dengan itu penggunaanya dapat memilih mengakses Facebook diantara dua pilihan versi tersebut.<sup>6</sup>

Ibu rumah tangga menganggap bahwa berkomunikasi melalui Facebook telah menjadikan dirinya lebih mudah untuk bertukar pikiran, bertutur sapa dengan kerabatnya. Sebab dengan Facebook komunikasinya berjalan dengan lancar dan sangat mudah tanpa bertemu secara langsung. Akan tetapi di sisi lain tanpa mereka sadari mereka telah menghabiskan waktunya hanya untuk melakukan komunikasi melalui internet. Dengan demikian, dapat berpotensi terjadinya perubahan di

---

<sup>5</sup>Fatonah Novianti Dewi, "Model Literasi Media di Lingkungan Ibu Rumah Tangga di Yogyakarta", (*Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2018), h. 101-103.

<https://jurnal.upnyk.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/2124>

<sup>6</sup>Mujahida, "Pemanfaatan Jejaring Sosial (Facebook) Sebagai Media Komunikasi", (*Malaysia Journal Of Communication*, Vol, No. 1,2013), h. 102.

[https://journal.uinsi.ac.id/index.php/lentera\\_journal/article/view/196](https://journal.uinsi.ac.id/index.php/lentera_journal/article/view/196)

masyarakat terutama pada kalangan ibu rumah tangga sebagai pengguna Facebook.<sup>7</sup>

Berdasarkan pengamatan awal di lokasi penelitian, diketahui bahwa masyarakat Desa Tarobok banyak yang menggunakan Facebook mulai dari anak-anak hingga ibu rumah tangga. Adapun di Desa Tarobok, Kecamatan Baebunta, Kabupaten Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan pengguna media sosial Facebook pada ibu rumah tangga mencapai 400 pengguna.<sup>8</sup> Kehadiran Facebook seringkali membuat ibu rumah tangga lupa akan tugas dan tanggung jawabnya, ibu rumah tangga tidak bisa lagi membagi waktunya dengan baik. Mereka mengakses Facebook dalam waktu dua sampai tiga jam/hari. Selain itu, terdapat pula perubahan yang mereka alami, sebelum mengenal Facebook ketika kerabat atau tetangga sedang melakukan pesta pernikahan, para ibu rumah tangga bersama-sama mengunjungi rumah kerabat atau rumah tetangga untuk ikut membantu mensukseskan acara pernikahan tersebut, akan tetapi saat ini kebiasaan tersebut sudah jarang dilakukan karena sebagian dari mereka hanya sibuk mengakses aplikasi Facebook.

Kondisi tersebut telah menjadi kebiasaan ibu rumah tangga di Desa Tarobok, Kecamatan Baebunta, Kabupaten Luwu Utara. Kecanduan ibu rumah tangga akan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi melalui jejaring

---

<sup>7</sup>Murni Sylvana D Hutabarat, "Pendampingan Penggunaan Media Sosial yang Cerdas dan Bijak Berdasarkan Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik", (*Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2020), h. 34-46.

<https://jurnal.ut.ac.id/index.php/diseminasi/article/view/754>

<sup>8</sup><https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/39972/tarobok>. Diakses Pada 07 Februari 2024.

media sosial Facebook membuat mereka takut ketinggalan akan informasi. Dengan demikian sebagian ibu rumah tangga yang belum mempunyai media sosial Facebook merasa terasingkan. Dapat dikatakan bahwa ibu rumah tangga menggunakan media sosial Facebook bukan hanya keinginan pribadi atau kebutuhan pribadi akan tetapi untuk mengikuti *trend* yang berkembang di lingkungannya.

Terlepas dari semua yang telah dipaparkan tentang pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap penggunaan media sosial sangat penting, terutama di kalangan ibu rumah tangga. Alasannya, karena zaman sekarang ibu rumah tangga merupakan komponen masyarakat yang paling sering berhubungan langsung dengan teknologi informasi seperti media sosial Facebook. Dimana, Facebook tidak hanya digunakan untuk berbagi informasi tetapi Facebook dapat memfasilitasi penggunaanya untuk saling berkomunikasi dan berinteraksi melalui media dengan masyarakat luas.<sup>9</sup>

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Dampak Penggunaan Media Sosial Facebook Terhadap Interaksi Sosial Ibu Rumah Tangga Desa Tarobok Kabupaten Luwu Utara*”.

---

<sup>9</sup>Widyastuti, D. D, “Penggunaan Facebook Dan Dampaknya Terhadap Interaksi Sosial”, (*Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2017), H. 7.  
<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/interaksi/article/view/8204/0>

## **B. Batasan Masalah**

Penelitian ini berfokus pada penggunaan media sosial Facebook dalam mempengaruhi interaksi ibu rumah tangga serta dampak positif dan negatif penggunaan media sosial Facebook terhadap interaksi sosial ibu rumah tangga di Desa Tarobok, Kecamatan Baebunta, Kabupaten Luwu Utara.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, adapun rumusan masalah penelitiannya yaitu, sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas penggunaan media sosial Facebook dalam interaksi sosial ibu rumah tangga di Desa Tarobok, Kecamatan Baebunta, Kabupaten Luwu Utara?
2. Bagaimana dampak positif dari penggunaan media sosial Facebook terhadap interaksi sosial ibu rumah tangga di Desa Tarobok Kecamatan Baebunta, Kabupaten Luwu Utara?
3. Bagaimana dampak negatif dari penggunaan media sosial Facebook terhadap interaksi sosial ibu rumah tangga di Desa Tarobok, Kecamatan Baebunta, Kabupaten Luwu Utara?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, adapun tujuan penelitiannya yaitu, sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui aktivitas penggunaan media sosial Facebook dalam interaksi sosial ibu rumah tangga di Desa Tarobok, Kecamatan Baebunta, Kabupaten Luwu Utara.
2. Untuk mengetahui dampak positif dari penggunaan media sosial Facebook terhadap interaksi sosial ibu rumah tangga di Desa Tarobok, Kecamatan Baebunta, Kabupaten Luwu Utara.
3. Untuk mengetahui dampak negatif dari penggunaan media sosial Facebook terhadap interaksi sosial ibu rumah tangga di Desa Tarobok, Kecamatan Baebunta, Kabupaten Luwu Utara.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi semua pihak terkait, baik kalangan akademis maupun masyarakat umum. Manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara Teoretis
  - a. Diharapkan dengan adanya penulisan ilmiah ini, dapat menambah ilmu pengetahuan terkait dampak penggunaan media sosial Facebook terhadap interaksi sosial di masyarakat pada bidang komunikasi dan penyiaran islam (KPI) serta dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Diharapkan dapat mengembangkan ilmu yang diperoleh dibangku kuliah dan mencoba menemukan hal baru yang belum diperoleh oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, serta dapat memberikan masukan kepada kampus IAIN Palopo dalam mendidik mahasiswa bermedia sosial yang baik serta dapat menambah wawasan serta pemikiran bagi penulis, pembaca dan masyarakat terutama di kalangan ibu rumah tangga.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Pada penelitian ini, penulis berusaha mencari dan menelaah literatur kepustakaan untuk menemukan penelitian terdahulu yang relevan dan juga dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam penelitian ini. Terdapat beberapa literatur dan penelitian yang mengkaji tentang media sosial sebagai perubahan interaksi serta dampaknya di lingkungan masyarakat, namun masih sangat kurang penelitian yang membahas tentang dampak penggunaan media sosial khususnya yang berkaitan dengan perubahan interaksi ibu rumah tangga yang disebabkan oleh Facebook sebagai media sosial.

Penelitian yang dilakukan oleh Renia Febriani Tahun 2021, Mahasiswa Ilmu Komunikasi UI Riau Pekanbaru yang Berjudul Fenomena Penggunaan Facebook di Kalangan Ibu Rumah Tangga di Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.<sup>10</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fenomena penggunaan Facebook di kalangan ibu rumah tangga di Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif serta menggunakan teori fenomenologi *Alfred Schuz* sebagai landasan dalam pembuatan skripsi ini.

---

<sup>10</sup>Renia Febriani, *Fenomena Penggunaan Facebook Di Kalangan Ibu Rumah Tangga Di Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan*, (Riau, Diss Universitas Islam, 2021), h. 31-34. <https://repository.uir.ac.id/16054/1/179110128.pdf>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Renia Febriani dapat disimpulkan hasil dari penelitian Renia Febriani menjelaskan tentang fenomena penggunaan Facebook di kalangan ibu rumah tangga di Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan dengan menggunakan fenomenologi *Alfred Schuz* yang menggolongkan motif dari fenomena tersebut menjadi dua bagian yaitu *because motive* yang merujuk pada pengalaman masa lalu, hal tersebut terjadi karena keterbatasan teknologi informasi dan *In order motive* yang merujuk kepada masa yang akan datang, hal tersebut berupa bagaimana cara mengekspresikan diri. Faktor-faktor tersebutlah yang mendorong ibu rumah tangga dalam menggunakan Facebook sebagai ajang silaturahmi, memperoleh teman baru dan memperoleh informasi terkini.

Penelitian serupa dilakukan oleh Muaidah Humairotul Azizah tahun 2023, mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang berjudul Penggunaan Facebook Terhadap Interaksi Sosial Ibu-Ibu Desa Bulak Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo.<sup>11</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh penggunaan Facebook terhadap interaksi sosial ibu-ibu PKK Desa Bulak sebagai responden utamanya.

---

<sup>11</sup>Muaidah Humairotul Azizah, *Penggunaan Facebook terhadap Interaksi Sosial Ibu-Ibu Desa Bulak Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo*, (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo, 2023), h. 8-19.

[Http://etheses.iainponorogo.ac.id/24279/1/penggunaan%20facebook%20terhadap%20interaksi%20sosial.pdf](http://etheses.iainponorogo.ac.id/24279/1/penggunaan%20facebook%20terhadap%20interaksi%20sosial.pdf)

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Maulidah Humairotul Azizah dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan interaksi sosial antara pengguna aktif dan non-pengguna media sosial, khususnya Facebook, di kalangan ibu-ibu PKK Desa Bulak. Sehingga, penggunaan Facebook yang intensif dapat mempengaruhi interaksi sosial secara langsung, sementara non-pengguna Facebook merasa ketinggalan dan sulit berinteraksi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran pola penggunaan Facebook yang tepat agar tidak menghambat interaksi sosial ibu-ibu di lingkungannya.

Penelitian dari Nisa Lestari tahun 2020, mahasiswa Sosiologi Agama UIN AR-Raniry Darussalam Banda Aceh yang berjudul *Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga dalam Masyarakat Desa Ganting Kecamatan Simeulue Timur*.<sup>12</sup> Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mengetahui penggunaan media sosial oleh ibu rumah tangga di Desa Ganting, Simeulue Timur dan dampaknya terhadap perubahan gaya hidup mereka dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nisa Lestari dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian beliau menjelaskan tentang bagaimana media sosial mempengaruhi gaya hidup ibu rumah tangga dengan memberikan dampak baik

---

<sup>12</sup>Nisa Lestari, *Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga Dalam Masyarakat Desa Ganting Kecamatan Simeulue Timur*, (Banda Aceh, Diss UIN Ar Raniry, 2020), h. 3-5.

<https://repository.arraniry.ac.id/id/eprint/15575/1/Nisa%20Lestari,%20150305069,%20FUF,%20SA,%20082165732060.pdf>

maupun buruk, tergantung cara penggunaannya serta memerlukan kesadaran untuk menyesuaikan penggunaan media sosial sesuai dengan kebutuhan.

Skripsi Bayu Surya Hakiki tahun 2019, Mahasiswa Hukum Ekonomi Syari”Ah Fakultas Syari”Ah yang Berjudul Facebook Dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Sosial Masyarakat Dalam Prespektif Hukum Islam (Studi Kasus Di Kelurahan Yosomulyo Kecamatan Metro Pusat).<sup>13</sup> Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh facebook terhadap perilaku sosial dalam kehidupan masyarakat kelurahan Yosomulyo kecamatan metro pusat. Sedangkan hasil yang di dapat dari penelitian yang dilakukan oleh Bayu Surya Hakiki disimpulkan bahwa Secara hukum Islam, penggunaan Facebook harus dilakukan secara bijak dan terkendali agar tidak merusak nilai-nilai agama dan sosial masyarakat. Facebook dapat dimanfaatkan dengan baik untuk menjalin silaturahmi sesuai anjuran Rasulullah saw. Serta penggunaan Facebook yang berlebihan dapat memengaruhi perilaku sosial secara negatif, sehingga perlu dikelola dengan baik.

Penelitian terdahulu tersebut menggambarkan beberapa penelitian yang digambarkan dalam beberapa bentuk penelitian yang berhubungan dengan pengaruh media sosial mempengaruhi interaksi sosial masyarakat. Penelitian terdahulu tersebut dapat disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini guna memudahkan pemahaman para pembaca informasi.

---

<sup>13</sup>Bayu Surya Hakiki, *Facebook dan Pengaruhnya terhadap Perilaku Sosial Masyarakat dalam Perspektif Hukum Islam*, (Doctoral dissertation, IAIN Metro, 2019).

<https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/476/1/BAYU%20SURYA%20HAKIKI%20%28NPM%2013111699%29.pdf>

**Tabel 2.1**

Perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu

No	Nama, tahun dan judul penelitian terdahulu	Hasil penelitian	Perbandingan Persamaan dan perbedaan
1.	Renia Febriani tahun 2021, mahasiswa Ilmu Komunikasi UI Pekanbaru dengan judul penggunaan Facebook di kalangan ibu rumah tangga di Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.	Hasil dari penelitian beliau menjelaskan tentang fenomena penggunaan Facebook di kalangan ibu rumah tangga di Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan dengan menggunakan fenomenologi <i>Alfred Schuz</i> yang menggolongkan motif dari fenomena tersebut menjadi dua bagian yaitu <i>because motive</i> yang merujuk pada pengalaman masa lalu, hal	<p>✓Persamaannya terlihat dari fokus penelitian ini yang membahas mengenai Facebook dan ibu rumah tangga.</p> <p>✓Perbedaannya terlihat pada sasaran penelitiannya yang mana penelitian Renia Febriani membahas tentang fenomena Facebook di kalangan ibu rumah tangga.</p>

		tersebut terjadi karena keterbatasan teknologi informasi dan <i>In order motive</i> yang merujuk kepada masa yang akan datang, hal tersebut berupa bagaimana cara mengekspresikan diri.	✓Tempat penelitian Renia Febriani, berada di Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan, sedangkan peneliti melakukan penelitian di Desa Tarobok Kabupaten luwu Utara.
2.	Mualidah Humairotul Azizah tahun 2023, mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam yang berjudul Penggunaan Facebook Terhadap Interaksi Sosial Ibu-Ibu Desa Bulak	Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Maulidah Humairotul Azizah dapat disimpulkan bahwa Terdapat perbedaan interaksi sosial antara pengguna aktif dan non-pengguna media sosial, khususnya Facebook, di kalangan ibu-ibu PKK Desa Bulak. Sehingga,	✓Persamaannya pada pembahasan tentang Facebook dan interaksi ibu rumah tangga. ✓Perbedaannya dengan penelitian Maulidah Humairotul Azizah terletak pada sasaran penelitiannya yang membahas tentang

	Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo.	penggunaan Facebook yang intensif dapat mempengaruhi interaksi sosial secara langsung, sementara non-pengguna Facebook merasa ketinggalan dan sulit berinteraksi.	interaksi sosial ibu-ibu PKK. ✓Tempat penelitian Mulidah Humairotul Azizah, berada di Desa Bulak Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo., sedangkan peneliti melakukan penelitian di Desa Tarobok Kabupaten luwu Utara.
3.	Nisa Lestari tahun 2020, mahasiswa Sosiologi Agama UIN AR-Raniry Darussalam Banda Aceh yang berjudul Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Gaya Hidup Ibu Rumah	Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Nisa Lestari menjelaskan tentang bagaimana media sosial mempengaruhi gaya hidup ibu rumah tangga dengan memberikan dampak baik maupun buruk, tergantung cara penggunaannya.	✓Persamaanya terletak pada pembahasan ibu rumah tangga. ✓Perbedaannya terletak pada sasaran penelitiannya yang membahas dampak media sosial terhadap

	Tangga dalam Masyarakat Desa Ganting Kecamatan Simeulue Timur.		perubahan gaya hidup ibu rumah tangga. ✓Tempat penelitian Nisa Lestari, berada di Desa Ganting, Kecamatan Simeulue Timur. Sedangkan peneliti melakukan penelitian di Desa Tarobok Kabupaten luwu Utara.
4.	Bayu Surya Hakiki tahun 2019, Mahasiswa Hukum Ekonomi Syari”Ah Yang Berjudul Facebook Dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Sosial Masyarakat Dalam Prespektif Hukum Islam (Studi	Hasil yang didapat dari penelitian Bayu Surya Hakiki disimpulkan bahwa Secara hukum Islam, penggunaan Facebook harus dilakukan secara bijak dan terkendali agar tidak merusak nilai-nilai agama dan sosial masyarakat. Facebook dapat dimanfaatkan	✓Persamaanya pada pembahasan Facebook dan pengaruhnya dalam berperilaku di lingkungannya. ✓Perbedaanya dengan penelitian Bayu Surya Hakiki terdapat pada sasaran peneliti yang membahas tentang

<p>Kasus Di Kelurahan Yosomulyo Kecamatan Metro Pusat).</p>	<p>dengan baik untuk menjalin silaturahmi sesuai anjuran Rasulullah Saw.</p>	<p>analisis facebook dan pengaruhnya dalam prespektif hukum islam.</p> <p>✓Tempat penelitian Bayu Surya Hakiki, berada di Kelurahan Yosomulyo Kecamatan Metro Pusat. Sedangkan peneliti melakukan penelitian di Desa Tarobok Kabupaten luwu Utara.</p>
---	--	--

## B. Deskripsi Teori

### 1. Interaksi sosial

#### a. Pengertian interaksi sosial

Kata interaksi berasal dari kata “inter” yang artinya “antar” dan “aksi” yang artinya “tindakan”. Boakers menyatakan bahwa di dalam interaksi ada aktivitas yang sebenarnya bersifat rasional berdasarkan kebutuhan bersama, aktivitas dari pengungkapan perasaan, motivasi, dan interaksi yang dinyatakan dalam bentuk

tingkah laku dan perbuatan. Setiap interaksi ditentukan pula oleh waktu, situasi, dan kepentingan yang mengakibatkan terjadinya interaksi tersebut.<sup>14</sup>

Interaksi sosial secara sederhana dapat diartikan sebagai suatu proses di mana seseorang bertindak dan bereaksi antara satu dengan yang lainnya. Interaksi sosial tertata dalam bentuk dan tindakan yang didasarkan pada nilai-nilai serta norma-norma sosial yang berlaku di masyarakat yang muncul karena adanya naluri manusia sejak lahir untuk bergaul dengan sesamanya.<sup>15</sup> Dalam kehidupan sehari-hari, terdapat tiga macam definisi interaksi sosial, yaitu sebagai berikut:

- 1) Interaksi sosial individu dengan individu. Individu yang satu memberikan pengaruh, rangsangan, atau stimulus kepada individu lainnya. Sebaliknya, individu yang terkena pengaruh itu akan memberikan reaksi, tanggapan, atau respon.
- 2) Interaksi antara individu dengan kelompok. Secara konkret, bentuk interaksi sosial antara individu dengan kelompok bisa dilihat pada contoh: seorang ibu rumah tangga sedang mengikuti pengajian kelompok, atau seorang guru sedang mengajari siswa siswinya di dalam kelas. Bentuk interaksi semacam ini juga menunjukkan bahwa kepentingan seorang individu berhadapan dengan kepentingan kelompok.

---

<sup>14</sup>Binti Maunah, *Interaksi Sosial Anak di Dalam Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat*, (Surabaya : Pt Jenggala Pustaka Utama: 2016), h. 5.

<sup>15</sup>Binti Maunah, *Interaksi Sosial*, h. 6-7.

- 3) Interaksi antara kelompok dengan kelompok. Bentuk interaksi seperti ini menunjukkan bahwa, kepentingan individu dalam kelompok merupakan satu kesatuan, berhubungan dengan kepentingan individu dalam kelompok lain.<sup>16</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial sudah menjadi kodrat manusia sebagai makhluk sosial untuk selalu hidup bersama dengan orang lain dalam suatu kelompok atau masyarakat. Karena pada dasarnya manusia memiliki keterbatasan dan sejak lahir sudah dibekali dengan naluri untuk saling berinteraksi dengan orang lain baik secara individu maupun dengan kelompok.

b. Macam- macam interaksi sosial

Ada dua macam proses terjadinya interaksi sosial, yaitu: proses sosial asosiatif (kerja sama, akomodasi dan asimilasi) dan proses sosial disosiatif (persaingan dan pertentangan).<sup>17</sup>

Proses sosial asosiatif adalah suatu proses yang terjadi saling memahami dan kerja sama timbal balik antar individu atau antar kelompok, di mana proses ini menghasilkan pencapaian tujuan-tujuan bersama. Proses sosial asosiatif dapat terbagi atas tiga bentuk, yaitu: kerja sama, akomodasi dan asimilasi. Kerja sama adalah usaha bersama antar individu atau kelompok untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama. Akomodasi adalah proses untuk meredakan suatu pertentangan yang terjadi di masyarakat, baik pertentangan antar individu,

---

<sup>16</sup>Ibid., h. 6-7.

<sup>17</sup>Binti Maunah, *Interaksi Sosial Anak di Dalam Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat*, (Surabaya : Pt Jenggala Pustaka Utama: 2016), h. 11.

kelompok dan masyarakat maupun dengan norma dan nilai yang ada di masyarakat. Asimilasi adalah proses pencampuran dua atau lebih budaya yang berbeda sebagai akibat dari proses sosial, kemudian proses tersebut menghasilkan budaya tersendiri yang berbeda dengan budaya asalnya.<sup>18</sup>

Proses sosial disosiatif adalah suatu proses perlawanan yang dilakukan oleh individu-individu dan kelompok dalam proses sosial di antara mereka pada suatu masyarakat. Proses sosial disosiatif ini terdiri dari persaingan dan pertentangan (konflik). Persaingan adalah proses sosial di mana individu maupun kelompok berjuang dan bersaing untuk mencapai tujuan tertentu dalam kehidupan yang menjadi pusat perhatian dengan cara menarik perhatian publik atau dengan mempertajam prasangka yang telah ada, namun tanpa mempergunakan ancaman atau kekerasan. Sedangkan pertentangan (konflik) adalah proses sosial di mana individu ataupun kelompok menyadari adanya perbedaan, misalnya perbedaan dalam emosi, unsur-unsur kebudayaan, pola perilaku, prinsip, politik, ideologi maupun kepentingan dengan pihak lain. Perbedaan ciri tersebut dapat mempertajam perbedaan yang ada sehingga menyebabkan suatu pertentangan dimana pertentangan itu sendiri dapat menghasilkan suatu ancaman atau kekerasan fisik.<sup>19</sup>

### c. Manfaat Interaksi Sosial

Menurut Yosel Iriantara dan Usep syaripudin, ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari berinteraksi, antara lain yaitu:

---

<sup>18</sup>Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi Teori Paradigm Dan Diskursus Teknologi Komunikasi Di Masyarakat*, ( Jakarta : Kencana, 2006 ), h. 58-61.

<sup>19</sup>Burhan Bungin, *Sosiologi komunikasi*, h. 62.

- 1) Interaksi sosial dapat membuat manusia menjaga relasinya dengan orang lain.
- 2) Dengan berinteraksi, manusia dapat menyampaikan pikiran-pikiran, gagasan atau perasaannya kepada orang lain.
- 3) Interaksi sangat penting untuk menjaga kesehatan fisik. Banyak bukti yang menunjukkan, orang yang tidak begitu baik berhubungan dengan orang lain, kesehatannya menjadi tidak begitu baik.
- 4) Interaksi tidak hanya dibutuhkan untuk menjaga kelangsungan hidup manusia melainkan juga untuk menunjukkan identitas diri.<sup>20</sup>

d. Faktor-faktor penyebab interaksi sosial

Suatu interaksi tidak akan mungkin berlangsung jika tidak ada suatu penyebab. Beberapa faktor yang menyebabkan berlangsungnya interaksi sosial antara lain:

- 1) Faktor imitasi merupakan dorongan untuk meniru orang lain. Imitasi dapat mendorong seseorang untuk mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Suatu yang ditirukan dapat berupa kata-kata, makna dan tindakan ataupun tingkah laku tertentu. Tingkah laku tertentu yang ditirukan, misalnya cara memberikan hormat, cara menyatakan terima kasih, cara memberikan isyarat tanpa bicara dan lain-lain.

---

<sup>20</sup>Yosal Iriantara Dan Usep Syaripuddin, *Komunikasi Pendidikan*, ( Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2013), h. 5-8.

- 2) Faktor sugesti merupakan pengaruh psikis, baik yang datang dari sendiri maupun orang lain yang pada umumnya diterima tanpa dikritik dari individu yang bersangkutan.
- 3) Faktor identifikasi, faktor identifikasi merupakan dorongan untuk menjadi identik (sama) dengan orang lain.<sup>21</sup>

e. Masalah interaksi sosial ibu rumah tangga

Interaksi sosial tidak akan terjadi apabila tidak ada kontak sosial dan komunikasi. Menurut Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, kontak sosial adalah “aksi individu atau kelompok dalam bentuk isyarat yang memiliki arti (makna) bagi si pelaku dan si penerima membalas aksi tersebut dengan reaksi”. Sedangkan “komunikasi merupakan tindakan untuk melaksanakan kontak antara pengirim dan penerima yang memiliki beberapa pengalaman bersama yang memberi arti pesan dan simbol yang dikirim oleh pengirim,, dan diterima serta ditafsirkan oleh penerima”.<sup>22</sup>

Pada zaman sekarang ini Perkembangan dunia teknologi memungkinkan siapapun tanpa memandang usia, jabatan, status sosial, maupun pengkategorian yang lain untuk mengambil tempat dalam dunia teknologi informasi saat ini. Pada bagian ini, seorang ibu rumah tangga pun sangat bisa ikut serta menjadi bagian dari perkembangan dunia maya, salah satunya mempunyai akun media sosial yang bisa

---

<sup>21</sup>Binti Maunah, *Interaksi Sosial Anak di Dalam Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat*, (Surabaya : Pt Jenggala Pustaka Utama: 2016), h. 18-20.

<sup>22</sup>Elly M. Setiadi dan Usman Kolp, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Sosial: Teori Aplikasi Dan Pemecahannya*, (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2011), h. 74.

dijangkau dari mana saja untuk bergaul dengan siapa pun. Seperti halnya pergaulan di dunia nyata, pergaulan di dunia maya pun mempunyai etika yang harus dianut oleh penggunanya.<sup>23</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), ibu rumah tangga dapat diartikan sebagai seorang wanita yang mengatur penyelenggaraan berbagai macam pekerjaan rumah tangga. Ibu rumah tangga adalah wanita yang banyak menghabiskan waktunya di rumah untuk mengasuh dan mengurus anak-anaknya menurut pola yang diberikan masyarakat umumnya.<sup>24</sup> Dalam bahasa lain dipahami pula bahwa ibu rumah tangga adalah wanita yang mayoritas waktunya dipergunakan untuk mengerjakan dan memelihara anak-anaknya dengan pola asuh yang baik dan benar. Namun, ibu rumah tangga sekarang lebih memilih facebook sebagai salah satu media sosial untuk mengobrol bersama kerabatnya.<sup>25</sup> Dalam hal ini dapat membuat candu penggunanya dan melalaikan pekerjaan rumah, tetangga dan keluarga sendiri.

## **2. Interaksionisme Simbolik Menurut George Herbert Mead**

Menurut teori interaksionisme simbolik oleh George Herbert Mead seorang sosiolog dan filsuf Amerika melalui Buchori dalam buku sosiologi komunikasi, interaksi sosial adalah proses saling berinteraksi dan saling mempengaruhi antara

---

<sup>23</sup>Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, h. 57.

<sup>24</sup><https://kbbi.kata.web.id/ibu-rumah-tangga/>

<sup>25</sup>J. E Dwijayanti, Perbedaan Motif Antara Ibu Rumah Tangga yang Bekerja dan yang Tidak Bekerja dalam Mengikuti Sekolah Pengembangan Pribadi John Robert Power, (*Jurnal Indonesia: Media Psikologi*, 1999) Vol.14 No. 55,h. 32.

<https://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/intaj/article/view/823>

individu dalam kelompok sosial.<sup>26</sup> Di mana, interaksi sosial terjadi melalui dua komponen, yaitu: tindakan dan reaksi. Tindakan adalah perilaku individu yang ditujukan pada orang lain, sedangkan reaksi adalah respon orang lain terhadap tindakan tersebut.

Dalam teori ini, Mead mengambil tiga konsep kritis yang diperlukan dan saling mempengaruhi satu sama lain untuk menyusun sebuah teori interaksionisme simbolik. Tiga konsep itu di antaranya *Mind, Self and Society* yang merupakan inti pemikiran Mead, sekaligus *key words* dalam teori interaksionisme simbolik, secara khusus menjelaskan tentang bahasa, interaksi sosial dan reflektivitas.<sup>27</sup>

*Mind* (pikiran), yang didefinisikan oleh Mead sebagai proses percakapan seseorang dengan dirinya sendiri, tidak ditemukan di dalam diri individu, pikiran adalah fenomena sosial. Pikiran muncul dan berkembang dalam proses sosial dan merupakan bagian integral dari proses sosial. Jadi pikiran juga didefinisikan secara fungsional ketimbang secara substantif. Karakteristik istimewa dari pikiran adalah kemampuan individu untuk memunculkan dalam dirinya sendiri tidak hanya satu respon saja tetapi juga respon komunitas secara keseluruhan. Hal ini berarti pikiran memberikan respon terhadap organisasi tertentu dan apabila individu mempunyai respon itu dalam dirinya, itulah yang dinamakan pikiran.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup>Buchori, M., *Sosiologi Komunikasi: Konsep, Teori Dan Aplikasi*, (Prenadamedia Group 2016), h. 47.

<sup>27</sup> Elvinaro Ardianto, Lukiati Komala, and Siti Karlinah, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar, Revisi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007), h. 136.

<sup>28</sup>George Ritzer And Douglas J Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta : Kencana, 2007, h. 280.

Menurut Mead, berpikir adalah suatu proses di mana individu berinteraksi dengan dirinya sendiri dengan mempergunakan simbol-simbol yang bermakna. Melalui proses interaksi dengan diri sendiri itu, individu memilih yang mana diantara stimulus yang tertuju kepadanya itu akan ditanggapinya. Simbol juga digunakan dalam proses berpikir subyektif, terutama simbol-simbol bahasa. Hanya saja simbol itu tidak dipakai secara nyata, yaitu melalui percakapan internal. Serupa dengan itu, secara tidak kelihatan. Individu itu menunjuk pada dirinya sendiri mengenai diri atau identitas yang terkandung dalam reaksi-reaksi orang lain terhadap perilakunya. Maka, kondisi yang dihasilkan adalah konsep diri yang mencakup kesadaran diri yang dipusatkan pada diri sebagai objeknya.<sup>29</sup>

*Self* (diri) menurut Mead merupakan ciri khas dari manusia yang tidak dimiliki oleh binatang. Diri adalah kemampuan untuk menerima diri sendiri sebagai sebuah objek dari perspektif yang berasal dari orang lain, atau masyarakat. Tapi diri juga merupakan kemampuan khusus sebagai subjek. Diri muncul dan berkembang melalui aktivitas interaksi sosial dan bahasa. Menurut Mead, mustahil membayangkan diri muncul dalam ketiadaan pengalaman sosial.<sup>30</sup>

Menurut teori Mead, diri juga memiliki dua aspek yang terkait dengan interaksi sosial, yaitu “*me*” dan “*I*”. “*Me*” mengacu pada diri sosial atau bagaimana individu dipandang oleh orang lain dalam kelompok. Sedangkan “*I*” mengacu pada

---

<sup>29</sup>Ida Bagus Wirawan, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigm (Fakta Sosial, Definisi Sosial, & Perilaku Sosial)*, (Jakarta : Kencana. 2014), h. 124.

<sup>30</sup>George Ritzer And Douglas J Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta : Kencana, 2007, h. 280-281.

diri individu atau bagaimana individu merespon diri sosial mereka dan orang lain dalam kelompok. Konsep “*me*” dan “*I*” sangat penting dalam memahami bagaimana individu membentuk identitas dan kepribadian mereka melalui interaksi sosial.

*Society* (masyarakat) pada tingkat umum Mead dalam masyarakat berarti proses sosial tanpa henti yang mendahului pikiran dan diri. Masyarakat penting perannya dalam membentuk pikiran dan diri. Di tingkat lain, menurut Mead, masyarakat mencerminkan sekumpulan tanggapan terorganisir yang diambil alih oleh individu dalam bentuk “aku” (*me*). Menurut pengertian individual ini masyarakat mempengaruhi mereka, memberi mereka kemampuan melalui kritik diri, untuk mengendalikan diri mereka sendiri. Sumbangan terpenting Mead tentang masyarakat, terletak dalam pemikirannya mengenai pikiran dan diri.

Hubungan antara ibu-ibu sebagai makhluk sosial dengan teori Mead dapat dijelaskan melalui dua konsep kunci dalam teori Mead, yaitu “*self*” dan “*mind*”. Konsep “*self*” dalam teori Mead mengacu pada kesadaran individu tentang dirinya sendiri, sedangkan konsep “*mind*” mengacu pada kemampuan individu untuk memahami makna sosial dan perspektif orang lain.

Dalam interaksi sosial, ibu-ibu membangun “*self*” mereka melalui pengalaman sosial dalam berbagai lingkungan dan hubungan sosial. Mereka memahami makna sosial dalam interaksi sosial mereka dengan orang lain, dan menggunakan pengalaman tersebut untuk membangun identitas sosial dan individual mereka. Ibu-ibu juga dapat membentuk “*mind*” mereka dengan

memahami makna sosial dari simbol dan tanda yang digunakan dalam interaksi sosial.

Sebagai contoh, ketika seorang ibu berinteraksi dengan anaknya, dia memahami makna sosial atau simbol dari kata-kata dan gerakan anaknya, dan merespon sesuai dengan pemahaman tersebut. Ibu-ibu juga dapat membangun makna sosial dari interaksi mereka dengan orang lain dalam keluarga atau lingkungan sekitar. Mereka dapat memahami makna sosial atau simbol dari budaya dan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat, dan menggunakan pengalaman tersebut untuk membentuk identitas sosial dan individual mereka.

Secara keseluruhan, teori Mead memberikan wawasan yang penting tentang bagaimana interaksi sosial terjadi dalam kelompok sosial. Teori ini menyatakan bahwa individu dapat mempengaruhi satu sama lain melalui tindakan reflektif dan spontan. Interaksi sosial memainkan peran penting dalam membentuk identitas individu dan membentuk dunia sosial. Melalui interaksi sosial, individu belajar mengenai diri mereka sendiri, orang lain, dan norma sosial yang mengatur interaksi tersebut.<sup>31</sup>

### **3. Media sosial**

#### **a. Pengertian media sosial**

Secara sederhana, media sosial dapat dipahami sebagai suatu platform digital yang menyediakan fasilitas untuk melakukan aktivitas sosial bagi setiap

---

<sup>31</sup>Herbet Mead, *Mind, Self, And Society: From The Standpoint Of a Social Behaviorist*, (Chicago; University Of Chicago Press, 1934), h. 89.

penggunanya. Beberapa aktivitas yang dapat dilakukan di media sosial, misalnya yaitu melakukan komunikasi atau interaksi hingga memberikan informasi atau konten berupa tulisan, video, dan foto. Berbagai informasi dalam konten yang dibagikan tersebut dapat terbuka untuk semua penggunanya selama 24 jam penuh.<sup>32</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online, media secara harfiah berarti alat (sarana) komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster dan spanduk. Sedangkan kata sosial (*social*) berarti berkenaan dengan masyarakat. McGraw Hill Dictionary mendefinisikan media sosial sebagai tempat para penggunanya bersosialisasi dan beraktivitas yang digunakan oleh orang-orang untuk berinteraksi satu sama lain dengan cara menciptakan, berbagi, serta bertukar informasi dalam sebuah jaringan dan komunikasi virtual.<sup>33</sup>

Menurut B.K Lewis dalam karyanya yang berjudul *Social Media and Strategic Communication Attitudes and Preceptions Among College Student* yang terbit pada tahun 2010 menyatakan bahwa media sosial merupakan suatu label yang merujuk pada teknologi digital yang berpotensi membuat semua orang untuk saling terhubung dan melakukan interaksi, produksi dan berbagi pesan.<sup>34</sup> Adapun definisi lain dari media sosial menurut Van Dijk, media sosial adalah platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam

---

<sup>32</sup>Hariqo Wibawa Satria dan Lukman Hakim Arifin (Ed), Panduan Optimalisasi Media Sosial Untuk Kementerian Perdagangan RI (Jakarta : Tim Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI, 2014), H. 56. Diakses Melalui <http://www.kemendag.go.id> Pada 26 Mei 2024

<sup>33</sup>(<https://kbbi.web.id/media>), Diakses 23 September 2023

<sup>34</sup>B.K Lewis, "*Social Media and Strategic Communication Attitudes and Perceptions Among College Students*", (*jurnal public relation*, 2010) Vol. 4 No.3, h. 2-3.  
<https://ummaspul.e-journal.id/JKM/article/download/4806/2027/>

beraktivitas maupun berkolaborasi. Karena itu, media sosial dapat dilihat sebagai fasilitator online yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebuah ikatan sosial.<sup>35</sup>

Media sosial sendiri adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, *wikipedia*, forum dan dunia virtual. Media sosial teknologi mengambil berbagai bentuk media termasuk majalah, forum internet, weblog, blog sosial, foto atau gambar, video dan lain sebagainya.

Dari beberapa definisi yang telah dijelaskan dengan menggunakan berbagai macam fasilitas yang telah disediakan oleh media sosial untuk saling berkomunikasi secara tidak langsung dimanapun dan kapan pun penggunanya inginkan. Para pengguna juga dapat menciptakan berbagai macam konten untuk dikonsumsi oleh para pengguna media sosial lainnya.

#### b. Macam-macam media sosial

Dedi Rianto, Andreas M.Kaplan dan Michael Haenlein menerapkan satu teori dalam bidang media penelitian dan proses sosial (*self-presentation, self-disclosure*) dengan membagi jenis media sosial dalam artikel Horizons Bisnis mereka yang diterbitkan tahun 2010.

Menurut Andreas M.Kaplan dan Michael Haenlein ada berbagai macam jenis media sosial, diantaranya:

---

<sup>35</sup>Ahmad Setiadi, "Pemanfaatan Media Sosial untuk Efektifitas Komunikasi", (*Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 2016), h. 2.

<https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/cakrawala/article/view/1283>

- 1) Proyek kolaborasi (misalnya, Wikipedia).
- 2) Blog dan microblogs (misalnya, Twitter).
- 3) Komunitas konten (misalnya, Youtube, Tiktok).
- 4) Situs jejaring sosial (misalnya, Facebook, Instagram).
- 5) Game virtual dunia (misalnya, free fire, mobile legend).
- 6) Dunia sosial virtual (misalnya, *second life* (kehidupan kedua)).<sup>36</sup>

#### **4. Penggunaan Facebook**

##### **a. Pengertian Facebook**

Facebook adalah jejaring sosial (*social networking*) atau disebut juga jaringan sosial secara online yang memungkinkan penggunanya saling berinteraksi dan berbagi informasi di seluruh dunia.<sup>37</sup> Facebook adalah sebuah layanan jejaring sosial berkantor pusat di Menlo Park, California, Amerika Serikat yang diluncurkan pada bulan Februari 2002 hingga september 2012 dengan satu miliar pengguna aktif. Facebook didirikan oleh Mark Zuckerberg bersama teman sekamarnya dan sesama mahasiswa Universitas Harvard yaitu Eduardo Saverin, Andrew McCollum, Dustin Moskovitsz, dan Chris Hughes.

Melalui Krikpatrick dalam bukunya *the facebook effect* menyatakan bahwa Mark Elliot Zuckerberg yang lahir pada 14 Mei 1984 adalah seorang pengusaha internet, dimana Mark dikenal karena menciptakan situs jejaring sosial Facebook

---

<sup>36</sup>Dedi Rianto Rahadi, "Perilaku Pengguna dan Informasi Hoax di Media Sosial", (*Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 2017), h. 58-70.

<https://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jmdk/article/view/1342>

<sup>37</sup>Darmawan Suprayogi, Facebook *Jaringan Terbesar di Dunia* (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2014), h. 43.

bersama temannya. Dengan itu Mark menjadi pejabat eksekutif dan presiden. Pada tahun 2010, Mark Zuckerberg terpilih sebagai *Person of the Year* versi majalah Time, hingga 2011, kekayaan pribadinya ditaksir mencapai \$17,55 miliar.<sup>38</sup>

Mark Zuckerberg mengungkapkan bahwa tujuan Facebook adalah untuk membuat dunia lebih terbuka dan terhubung. Facebook telah memiliki kekuatan yang mempengaruhi struktur kehidupan modern. Hal ini berarti misi perusahaan berikutnya adalah mengembangkan infrastruktur sosial demi membangun komunitas global serta memberikan kemudahan bagi orang untuk membangun komunitas secara online yang sesuai untuk semua orang di belahan dunia.

Sejak munculnya facebook di dunia maya, semua perhatian tertuju kepadanya. Mulai dari anak SD, SMP, SMA, mahasiswa bahkan ibu rumah tangga pun bergabung sebagai penggunanya. Dalam menggunakan Facebook penggunanya hanya perlu mendaftar sebelum menggunakan situs ini. Selain itu, pengguna dapat membuat profil pribadi, menambahkan pengguna lain sebagai teman, *update history*, *live streaming*, hingga dengan bertukar pesan. Selain itu pengguna juga dapat bergabung dengan grup pengguna dengan ketertarikan yang sama, diurutkan berdasarkan tempat kerja, sekolah atau perguruan tinggi serta ciri khas lainnya, dan mengelompokkan teman-teman mereka ke dalam daftar

---

<sup>38</sup>Krikpatrick David, *The Facebook Effect: Sejarah Facebook*, (Simon & Schuster, 2011), h. 9.

seperti “Rekan Kerja” atau “Teman Dekat”. Apalagi fitur-fitur yang ada di media sosial facebook sangat mudah dioperasikan.<sup>39</sup>

b. Pandangan al-Qur’an dan Hadis terhadap facebook

1) Al-Qur’an

Firman Allah dalam QS. Ar-Ra'd/13:21 yaitu:

وَالَّذِينَ يَصِلُونَ مَا أَمَرَ اللَّهُ بِهِ أَنْ يُوصَلَ وَيَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ وَيَخَافُونَ سُوءَ الْحِسَابِ ۝ ٢١

Terjemahnya:

“Dan orang-orang yang menghubungkan apa yang diperintahkan Allah agar dihubungkan, dan mereka takut kepada Tuhannya, dan takut kepada hisab yang buruk”. (Q.S. Ar-Ra'd/13:21).<sup>40</sup>

2) Hadis

Seperti dalam sabda Nabi Muhammad Saw.

حَدَّثَنِي حَرْمَلَةُ بْنُ يَحْيَى التُّجَيْبِيُّ أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ أَخْبَرَنِي يُونُسُ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ سَرَّهُ أَنْ يُبْسَطَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ أَوْ يُنْسَأَ فِي أَثَرِهِ فَلْيَصِلْ رَحْمَهُ. (رواه مسلم).

Artinya:

“Telah menceritakan kepadaku Harmalah bin Yahya At Tujibi; Telah mengabarkan kepada kami Ibnu Wahb; Telah mengabarkan kepadaku Yunus dari Ibnu Syihab dari Anas bin Malik dia berkata; Aku mendengar

<sup>39</sup>Darmawan Suprayogi, Facebook *Jaringan Terbesar di Dunia*, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2014), h. 45.

<sup>40</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Unit Percetakan Al-Qur’an: Bogor, 2018), h. 339.

Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa yang ingin dilapangkan rezekinya, atau ingin dipanjangkan usianya, maka hendaklah dia menyambung silaturahmi". (HR. Muslim).<sup>41</sup>

Berdasarkan firman Allah Swt. dan hadis shahih tersebut dapat disimpulkan bahwa kita boleh saja bermain Facebook asalkan niat dan tujuan kita baik untuk menyambung tali silaturahmi antar sesama muslim. Oleh karena itu untuk orang-orang muslim seiman marilah kita gunakan teknologi yang ada untuk kemaslahatan umat serta sebagai wadah untuk berdakwah lewat dunia maya serta menunjukkan kepada dunia bahwa islam adalah agama yang damai dan Rahmatan Lil'alamin.

c. Dampak penggunaan Facebook sebagai media sosial

Dampak adalah konsekuensi atau akibat yang ditimbulkan oleh suatu tindakan atau peristiwa. Dalam konteks Facebook, platform ini memiliki dampak yang besar dan kompleks terhadap berbagai aspek kehidupan seperti hubungan antar manusia, politik budaya dan lain sebagainya.

Adapun dampak positif dan negatif dalam penggunaan Facebook sebagai media sosial, antara lain:

- 1) Dampak positif Facebook sebagai media sosial antara lain sebagai berikut:
  - a) Memperluas jaringan sosial,
  - b) Mudah mendapatkan informasi dan edukasi,
  - c) Meningkatkan partisipasi dan kegiatan sosial,

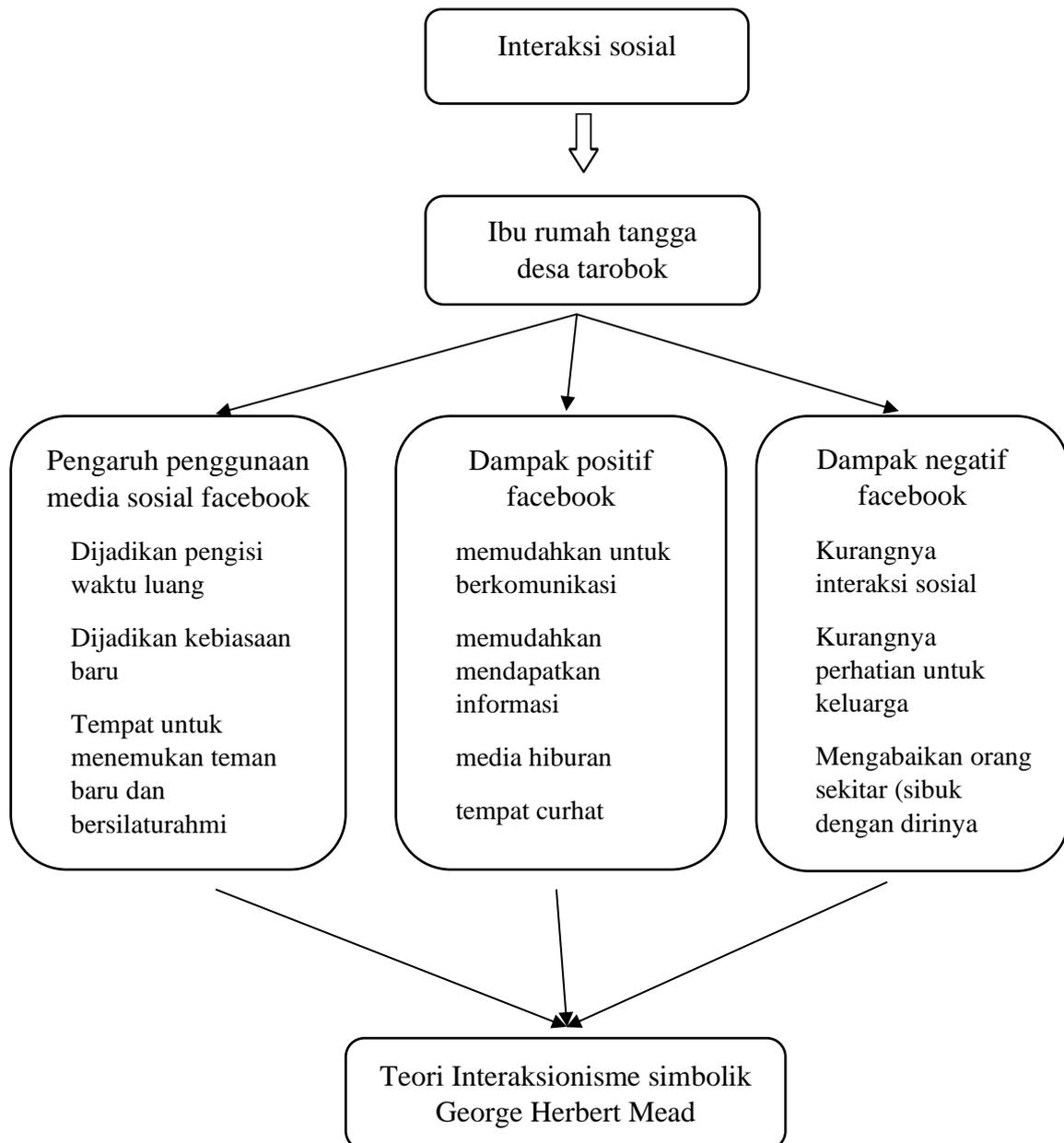
---

<sup>41</sup>Abu Husain Muslim bin Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab. Al-Birr wa as-shilah, wa al-adab, Juz. 2, No. 2557, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1993 M), h. 515.

- d) Tempat membangun usaha dan dapat meningkatkan pendapatan perekonomian.
- 2) Dampak negatif Facebook sebagai media sosial antara lain sebagai berikut:
- a) Mengurangi interaksi sosial secara langsung,
  - b) Memicu timbulnya kecemburuan sosial,
  - c) Berisiko terpapar konten negatif,
  - d) Menimbulkan kecanduan sehingga rawan terjadinya perselisihan.

### **C. Kerangka Pikir**

Terdapat banyak dampak dari fitur-fitur yang disediakan oleh Facebook ketika seseorang mengaksesnya, Di antaranya kecanduan dalam melakukan *live streaming* (siaran langsung), mengupdate status dan lain sebagainya. Berdasarkan kajian peneliti yaitu dampak penggunaan media sosial Facebook terhadap interaksi sosial ibu rumah tangga di desa Tarobok, Kecamatan Baebunta, Kabupaten Luwu Utara, maka dalam penelitian ini dikembangkanlah suatu konsep atau kerangka pikir dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitiannya.



**Gambar 2.1** Kerangka Pikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan pendekatan Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebagai prosedur dalam menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata serta perilaku yang dapat diamati dari individu maupun kelompok mengharuskan terjun langsung kelapangan untuk mengadakan pengamatan tentang fenomena suatu keadaan yang alamiah.<sup>42</sup> Bertujuan untuk mempelajari dan mengetahui latar belakang, peristiwa sekarang dan interaksi suatu keadaan lingkungan, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat untuk mendapatkan suatu informasi.

Definisi di atas dapat dipahami bahwasanya penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud memahami peristiwa atau kejadian yang dialami oleh subjek penelitian yaitu ibu rumah tangga dalam menggunakan media sosial Facebook yang ada di Desa Tarobok, misalnya dampak positif dan negatif media sosial Facebook serta bagaimana seorang ibu rumah tangga yang menggunakan media sosial Facebook dalam berinteraksi di lingkungannya.

##### **2. Pendekatan Penelitian**

Menurut Creswell ada lima pendekatan dalam penelitian kualitatif, yaitu: *narrative, phenomenology, grounded theory, ethnography, dan case studie.*

---

<sup>42</sup>Lexy J.Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung PT. Remaja Rosdakarya,2013), h. 26.

Pendekatan penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan sebuah pendekatan kualitatif yang dilakukan dengan cara mengeksplorasi kasus atau beberapa kasus dari waktu ke waktu, melalui pengumpulan data secara mendalam yang terperinci serta melibatkan berbagai sumber informasi (observasi, wawancara, audiovisual, dokumen dan laporan), melaporkan deskripsi kasus dan tema kasus.<sup>43</sup>

Penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus mendalam, merupakan penelitian yang dilakukan pada kasus yang memiliki suatu keunikan atau menunjukkan sesuatu yang tidak biasa yang fokus pada kasus itu sendiri, baik sebagai lokasi, kejadian, individu dan kegiatan.<sup>44</sup>

Penelitian studi kasus mencari jawaban atas pertanyaan penelitian secara deskriptif melalui wawancara atau pengamatan yang paling dekat dengan kasus yang sedang diteliti. Menggunakan penelitian studi kasus mendalam merupakan jenis penelitian yang paling tepat dengan apa yang diteliti, yaitu media sosial Facebook, karena media sosial Facebook merupakan sesuatu yang menarik dan unik dan dibutuhkan studi kasus untuk mengetahui bagaimana Facebook sebagai media sosial merubah interaksi sosial ibu rumah tangga di Desa Tarobok.

## **B. Fokus Penelitian**

Dalam sebuah penelitian, fokus penelitian memiliki peranan penting. Hal ini dapat memudahkan dan mengarahkan peneliti untuk mencapai tujuan penelitian. Ibu rumah tangga sangat menikmati manfaat adanya internet utamanya Facebook.

---

<sup>43</sup>John W. Creswell, *Research Design : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Yogyakarta : PT Pustaka Pelajar, 2007), h. 98-99.

<sup>44</sup>John W. Creswell, *Research Design*, h. 100.

Facebook banyak digunakan karena mudah untuk diakses dan menawarkan berbagai macam fitur salah satunya update *story*, *live streaming*, *chatting* dan lain sebagainya.

Fokus penelitian ini ialah untuk mengetahui gambaran tentang bagaimana dampak dari penggunaan media sosial Facebook dalam mempengaruhi interaksi ibu rumah tangga serta dampak positif dan negatif penggunaan media sosial Facebook terhadap interaksi sosial ibu rumah tangga di Desa Tarobok, Kecamatan Baebunta, Kabupaten Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan.

### **C. Definisi Istilah**

Adapun definisi istilah dari penelitian ini sebagai berikut:

#### **1. Interaksi sosial**

Interaksi sosial adalah suatu komunikasi yang dilakukan dengan tindakan dan reaksi. Di mana tindakan adalah perilaku yang ditunjukkan pada orang lain sedangkan reaksi adalah respon orang lain terhadap tindakan yang dilakukan. Interaksi sosial ibu rumah tangga di Desa Tarobok mulai kurang setelah mengenal dan menggunakan media sosial Facebook sebagai sarana berkomunikasi dengan masyarakat disekitarnya. Penggunaan media sosial di Desa Tarobok dapat membantu masyarakat salah satunya ibu rumah tangga untuk berkomunikasi melalui teknologi komunikasi dan informasi.

#### **2. Penggunaan Facebook**

Facebook adalah suatu layanan jejaring sosial media yang memungkinkan penggunanya untuk saling terhubung dan berinteraksi dengan pengguna lainnya untuk berbagi informasi ke seluruh dunia. Penggunaan Facebook khususnya bagi

ibu rumah tangga di Desa Tarobok sebagai sarana untuk bertukar pesan, *mengupdate history, live streaming* dan sebagainya.

### 3. Media sosial

Media sosial adalah suatu platform digital yang menyediakan fasilitas untuk melakukan aktivitas sosial bagi setiap penggunanya. Pada media sosial berbagai macam informasi dan aktivitas yang bisa penggunanya dapatkan, misalnya melakukan komunikasi atau interaksi hingga memberikan informasi atau konten berupa tulisan, foto dan video.

Media sosial sendiri pada dasarnya adalah bagian dari pengembangan internet. Kehadiran dan perkembangan media sosial secara luas dan cepat seperti sekarang ini menjadikan semua pengguna yang tersambung dengan koneksi internet dapat melakukan proses penyebaran informasi atau konten kapanpun dan di mana pun dikarenakan terbuka untuk semua pengguna selama dua puluh empat jam penuh. Dengan demikian media sosial di Desa Tarobok membantu masyarakat salah satunya ibu rumah tangga untuk berkomunikasi melalui teknologi komunikasi dan informasi.

#### **D. Desain Penelitian**

Metode deskriptif kualitatif digunakan sebagai desain penelitian. Penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk mengkaji objek alamiah didasarkan kepada filosofi postpositivisme. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis, fakta, dan akurat.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup>Nur Khoiri, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Semarang: *Southeast Asian Publishing*), h. 82.

Diharapkan dengan menggunakan pendekatan yang bersifat deskriptif mampu mendeskripsikan secara mendalam apa yang diamati dari subjek penelitian baik itu ucapan, tulisan, atau perilaku. Penggunaan desain penelitian, bertujuan untuk menggambarkan dampak positif dan negatif interaksi sosial ibu rumah tangga di Desa Tarobok yang menggunakan media sosial Facebook.

## **E. Data dan Sumber Data**

### **1. Data**

Adapun pada penelitian diperoleh dari dua data sebagai berikut:

#### **a. Data primer**

Data primer merupakan data yang peneliti ambil langsung tanpa adanya perantara. Data primer didapatkan dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung (observasi dan wawancara) pada subjek sebagai sumber informasi yang di cari. Hal ini untuk mengetahui interaksi sosial, dampak positif, dan dampak negatif ibu rumah tangga yang menggunakan facebook.

#### **b. Data sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh langsung oleh penulis melalui kajian terdahulu yang membahas tentang perubahan interaksi sosial dalam penggunaan media sosial Facebook dikalangan ibu rumah tangga dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, penulis mengkaji jurnal tentang dampak media sosial Facebook di kalangan ibu rumah tangga serta berbagai situs yang berkenaan dengan penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti. Adapun pengumpulan data

lainnya melalui rekaman, dokumentasi, buku maupun arsip-arsip laporan yang ada di kantor desa Tarobok.

## 2. Sumber data

Sumber data penting dalam sebuah penelitian karena bisa mempengaruhi kualitas hasil penelitian. Sumber data yaitu subjek data yang diteliti. Dengan ini, dapat memberi informasi kepada peneliti secara efisien terkait penelitiannya. Subjek penelitian ini adalah ibu rumah tangga di Desa Tarobok. Adapun yang memenuhi kriteria pada penelitian ini yaitu:

- a. Ibu rumah tangga di Desa Tarobok
- b. Pengguna aktif tiga sampai lima tahun media sosial Facebook

Adapun sumber data tertulis berupa buku, jurnal, skripsi maupun sumber-sumber relevan lainnya yang membahas tentang penggunaan media sosial Facebook dalam mempengaruhi interaksi ibu rumah tangga.

## **F. Instrumen Penelitian**

Sudah menjadi syarat wajib dalam sebuah penelitian untuk mendapatkan hasil yang akurat. Instrumen penelitian menjadi salah satu alat yang mendukung pengumpulan data dan informasi yang tersaji dalam laporan penelitian. Oleh sebab itu, instrumen yang digunakan harus tepat. Dalam penelitian kualitatif, instrumen utama yaitu peneliti sendiri. Tetapi begitu fokus penelitian jelas, kemungkinan instrumen penelitian sederhana dikembangkan yang diharapkan bisa melengkapi data dan dibandingkan dengan data yang ditemukan melalui observasi dan

wawancara.<sup>46</sup> Dengan itu, peneliti menggunakan lembar observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai instrumen penelitian.

### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti dalam rangka mengimplementasikan metode untuk mendapatkan sebuah data dalam bentuk pernyataan (*statement*) mengenai sifat, keadaan, kegiatan tertentu, dan lainnya. Pengumpulan data dilakukan guna memperoleh informasi yang dibutuhkan peneliti dalam rangka mencapai tujuan penelitian.<sup>47</sup> Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Secara rinci diuraikan sebagai berikut:

- a. Menyiapkan instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi dan wawancara.
- b. Melakukan observasi.
- c. Melakukan wawancara sesuai dengan format pernyataan.
- d. Mengidentifikasi data berdasarkan rumusan masalah
- e. Mengumpulkan data dengan menggunakan alat yang disiapkan dan data tersebut digunakan untuk analisis topik penelitian.

---

<sup>46</sup>Umar Sidiq dan Moh, Miftahul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan*, (Ponorogo: Cv, Nata Karya, 2019), h. 170.

<sup>47</sup>Rustanto, *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial*, Edisi I (Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 58.

## H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data merupakan cara-cara yang dilakukan peneliti untuk mengukur derajat kepercayaan (*credibility*) dalam proses pengumpulan data. Trigulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.<sup>48</sup>

Berdasarkan uraian di atas, untuk mengetahui kesesuaian data yang dimiliki dan yang akan disajikan, peneliti melakukan perpanjangan pengamatan guna memperoleh data yang sesuai dan lengkap. Perpanjangan pengamatan tersebut peneliti lakukan dengan cara mewawancarai kembali narasumber. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang lebih dominan pada kata-kata sehingga hal ini otomatis dipengaruhi oleh kredibilitas informan, waktu pengungkapannya, dan kondisi yang sedang dialami.

## I. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan. Analisis data dalam penelitian kualitatif difokuskan selama proses di lapangan, bersamaan dengan pengumpulan data.<sup>49</sup>

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis dimana data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami, dan tentunya diinformasikan kepada orang lain.<sup>50</sup> Tiga

---

<sup>48</sup>Sugiyono, *metode penelitian*, (Bandung: Alfabeta,2014) h. 241

<sup>49</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta,2014) h. 245.

<sup>50</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta,2014), h. 89.

macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi yang diuraikan secara rinci, antara lain:

1. Mengklasifikasikan masalah berdasarkan tujuan penelitian.
2. Mengidentifikasi persepsi dan interpretasi ibu rumah tangga Desa Tarobok terhadap perubahan interaksi sosial yang terjadi akibat adanya media sosial Facebook.
3. Mengidentifikasi dampak positif dan negatif media sosial Facebook sehingga mempengaruhi interaksi sosial ibu rumah tangga di Desa Tarobok.
4. Menginterpretasi persepsi dan interpretasi ibu rumah tangga Desa Tarobok terhadap perubahan interaksi sosial yang terjadi akibat adanya media sosial Facebook menggunakan perspektif George Herbert Mead.
5. Menginterpretasi dampak positif dan negatif media sosial Facebook sehingga mempengaruhi interaksi sosial ibu rumah tangga di Desa Tarobok menggunakan perspektif George Herbert Mead.
6. Membahas persepsi dan interpretasi ibu rumah tangga terkait perubahan interaksi sosial yang terjadi pada ibu rumah tangga Desa Tarobok akibat adanya media sosial Facebook.
7. Membahas dampak positif dan negatif penggunaan media sosial Facebook pada ibu rumah tangga Desa Tarobok sehingga mengalami perubahan interaksi sosial.
8. Menyimpulkan hasil penelitian.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

###### **a. Sejarah Singkat Desa Tarobok**

Desa Tarobok merupakan salah satu desa yang terletak di Provinsi Sulawesi Selatan. Asal mula terbentuknya Desa Tarobok memiliki sejarah yang cukup panjang. Di mulai pada tahun 1966 Kampung Tarobok masuk dalam wilayah Desa Lara, Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu yang pertama kali dibuka oleh Leppa (Ambe Anda). Pada tahun 1980 Tarobok masuk dalam wilayah Desa Baebunta, Kecamatan Sabbang, Kabupaten Luwu yang pada saat itu Bapak Abd. Karim menjabat sebagai kepala desa. Di bawah pimpinan Abd. Karim, tahun 1984 datang sekelompok orang yang berasal dari Rumpun Enrekang dengan dua kepala rombongan yaitu Rala dan Patahuna serta dari Rumpun Bugis dengan kepala rombongan H. Bedduali. Pada tahun 1986 Tarobok resmi menjadi Desa dan diberi nama Desa Tarobok.

Mayoritas penduduk Desa Tarobok adalah seorang petani di mana, bidang pertanian yang mereka geluti adalah persawahan. Ada juga sebagian yang menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan sebagian lagi bergerak di bidang wiraswasta.

###### **2. Letak Geografis dan Demografis**

Desa Tarobok terletak pada bagian selatan Kecamatan Baebunta, Desa Tarobok terletak pada bagian Selatan Kecamatan Baebunta, ± 5 Km dari Ibukota Kecamatan, ± 15 Km dari Ibukota Kabupaten Luwu Utara (Masamba) dan 423 Km

dari Ibukota Provinsi Sulawesi Selatan (Kota Makassar). Desa Tarobok dapat dituju dengan menempuh jalan darat baik menggunakan kendaraan beroda dua maupun empat dari utara timur dan selatan. Dari arah utara melalui Jalan Poros Trans Sulawesi Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara, Sebelah timur dan Selatan melalui Kecamatan Baebunta Selatan. Desa Tarobok memiliki luas wilayah seluas 10,54 Km<sup>2</sup> (10.540 Ha), terdiri dari 8 Dusun di antaranya: Dusun Tammasi, Dusun Dendelu, Dusun Buana, Dusun Tolibukang, Dusun Tirowali, Dusun Awo-Awo Baru, Dusun Awo-Awo, dan Dusun Perangian dengan Rukun Tetangga Sebanyak 17 RT.

Secara topografi wilayah Desa Tarobok adalah dataran rendah dengan ketinggian berkisar antara 55-64M di atas permukaan air laut, dengan suhu udara antara 28°C 32°C dengan kelembaban udara berkisar antara 80 88% dan curah hujan rata-rata 2000 4000 mm/tahun. Sebagaimana umumnya daerah tropis, musim hujan berlangsung antara bulan Desember sampai dengan bulan Juni, sedangkan musim kemarau antara bulan Juli sampai dengan bulan November.

**Gambar 4.1** Peta Desa Tarobok



Sebelah Utara	:Desa Baebunta Kecamatan Baebunta
Sebelah Timur	:Desa Marannu Kecamatan Baebunta Selatan
Sebelah Selatan	:Desa Lara Kecamatan Baebunta Selatan
Sebelah Barat	:Desa Pengkendekan Kecamatan Sabbang

### 3. Secara kependudukan

Jumlah penduduk Desa Tarobok adalah 3.464 Jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga 877 Kepala keluarga, yang terdiri dari antara lain dijabarkan dalam tabel berikut.

**Tabel 4.1**

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

<b>Laki - Laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Total</b>
1.752	1.712	3.464

Sumber Data: Data Administrasi Desa Tarobok

Melihat tabel di atas jumlah penduduk Desa Tarobok lebih banyak laki-laki dari pada perempuan.

### 4. Pertumbuhan jumlah penduduk

Jumlah penduduk Desa Tarobok cenderung meningkat karena tingkat kelahiran lebih besar daripada kematian serta penduduk yang lebih banyak dari penduduk yang keluar.

1. Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan penduduk Desa Tarobok dapat dilihat berdasarkan tabel berikut.

**Tabel 4.2**

Jumlah Penduduk berdasarkan tingkat pendidikan

<b>No</b>	<b>Tingkat pendidikan</b>	<b>Jumlah</b>
<b>1</b>	Strata 2	1 Jiwa
<b>2</b>	D4 / Strata 1	115 Jiwa
<b>3</b>	D1 / sarjana Muda	31 Jiwa
<b>4</b>	D1 / D2	6 Jiwa
<b>5</b>	SLTA Sederajat	371 Jiwa
<b>6</b>	SLTP Sederajat	665 Jiwa
<b>7</b>	SD Sederajat	1.212 Jiwa
<b>8</b>	Tidak Sekolah	2 Jiwa
	<b>Jumlah</b>	<b>2.403 Jiwa</b>

Sumber Data: Data Administrasi Desa Tarobok

## 2. Jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur

**Tabel 4.3**

Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

<b>No</b>	<b>Kelompok Umur</b>	<b>Laki-Laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>jumlah</b>
<b>1</b>	0-5 Tahun	211	134	345
<b>2</b>	6-10 Tahun	311	214	525
<b>3</b>	11-15 Tahun	118	226	344

<b>4</b>	16-20 Tahun	93	115	208
<b>5</b>	21-60 Tahun	921	914	1.835
<b>6</b>	Di atas 60 Tahun	86	112	198
	Jumlah	1.752	1.712	3.464

---

Sumber Data: Data Administrasi Desa Tarobok

## **2. Hasil Penelitian**

- a. Penggunaan media sosial Facebook terhadap perubahan interaksi ibu rumah tangga di Desa Tarobok Kabupaten Luwu Utara

Interaksi sosial dapat diartikan sebagai hubungan sosial yang dinamis. Hubungan sosial yang dimaksud dapat berupa hubungan antara individu yang satu dengan individu lainnya, maupun antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lainnya, maupun antara individu dengan kelompok.

Kondisi interaksi sosial ibu rumah tangga di Desa Tarobok sejak mengenal Facebook telah mengalami perubahan. Ibu rumah tangga pada umumnya menggunakan handphone yang memiliki sinyal internet dan di dalamnya terdapat aplikasi media sosial Facebook. Kehadiran Facebook telah membawa perubahan terhadap interaksi ibu rumah tangga. Sebelum mengenal media sosial Facebook aktivitas-aktivitas seperti berkomunikasi dan bercerita bersama teman, keluarga maupun tetangga yang biasanya dilakukan secara langsung dengan mendatangi salah satu rumah kerabat, namun semenjak mengenal media sosial Facebook kebiasaan tersebut sudah jarang lagi dilakukan. Facebook telah menjadi media

sosial yang memudahkan ibu rumah tangga di Desa Tarobok untuk berkomunikasi dan bercerita kapan saja tanpa perlu berinteraksi atau bertemu secara langsung.

Berikut nama akun media sosial Facebook dan berapa lama ibu rumah tangga di Desa Tarobok menggunakannya.

**Tabel 4.4**

Nama akun media sosial Facebook dan lama menggunakan facebook

No	Nama Pengguna Media Sosial Facebook	Nama Akun Media Sosial Facebook	Sudah Berapa Tahun Menggunakan Facebook
1.	Herlina	Zhe Zhe Li Li	5 Tahun
2.	Ina	Ilhamsyah Ilham	3 Tahun
3.	Sutira	Sutira Ira	4 Tahun
4.	Safitri	Fitriy	4 Tahun
5.	Nur Intan	Nur Intan Rinci (Inthan)	4 Tahun

Data ini berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari beberapa informan ibu rumah tangga yang aktif menggunakan media sosial Facebook terhadap penggunaan media sosial Facebook yang membawa perubahan dalam berinteraksi secara langsung.

Setiap melakukan aktivitas di media sosial pasti mempunyai tujuan dan alasan tertentu, oleh karena itu ibu rumah tangga di Desa Tarobok mempunyai tujuan tertentu dalam menggunakan media sosial Facebook. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, berikut adalah faktor-faktor yang mendasari

penggunaan media sosial Facebook pada ibu rumah tangga di Desa Tarobok sehingga pola interaksi sosialnya mengalami perubahan, antara lain:

1) Media sosial Facebook dijadikan pengisi waktu luang atau hiburan

penggunaan media sosial Facebook dikalangan ibu rumah tangga memang sudah menjadi hal umum yang sering dilakukan di waktu luang. Bagi ibu rumah tangga di Desa Tarobok Facebook dijadikan sebagai tempat pelarian atau pengisi waktu luang ketika sudah tidak sibuk lagi mengurus kegiatan berumah tangga.

Seperti yang dikatakan oleh ibu Sutira

“Saya ma’ Facebook itu sudah empat tahun, saya main Facebook untuk mengisi waktu luang atau saat pekerjaan rumah saya sudah selesai tapi biasa juga sambil kerja sambil main Facebook. Biasanya, saya melihat video-video lucu, mencari apakah ada berita yang lagi viral dan terkadang saya berbagi pengalaman seperti melakukan siaran langsung serta mengupdate status. Ini memberikan saya hiburan dan juga kesempatan untuk tetap terhubung dengan dunia di luar tanpa saya harus keluar rumah.”<sup>51</sup>

Hal yang sama juga dikatakan oleh ibu Herlina

“Bagi saya itu, saya mengisi waktu kosong saya dengan bermain Facebook. Facebook telah menjadi tempat hiburan dan tempat mendapatkan informasi pada saat saya sedang sendirian di rumah. Apalagi, Sejak saya bermain Facebook nak, interaksi saya dengan tetangga itu menjadi kurang atau bahkan bisa dibilang dalam sehari itu saya tidak ada interaksi sama sekali dengan tetangga atau masyarakat karena waktu luang yang harusnya bisa digunakan untuk berinteraksi secara langsung dengan tetangga saya gunakan untuk bermain Facebook.”<sup>52</sup>

Ibu Sutira dengan ibu Herlina lebih memilih mengisi waktunya dengan bermain media sosial Facebook dibandingkan dengan melakukan interaksi secara langsung bersama tetangga. Ibu rumah tangga telah menganggap Facebook sebagai tempat hiburan yang menyenangkan tanpa harus keluar dari rumah, cukup

---

<sup>51</sup>Sutira Ibu Rumah Tangga di Desa Tarobok, “*Wawancara*” 01 Juli 2024

<sup>52</sup>Herlina Ibu Rumah Tangga di Desa Tarobok, “*Wawancara*” 01 Juli 2024

hanya dengan membeli kuota internet saja. Melalui Facebook, ibu rumah tangga juga sering menunjukkan kegiatan apa yang mereka lakukan di waktu luang di media sosial guna teman-teman di dunia maya ikut mengetahui aktivitasnya seperti yang diungkapkan oleh ibu Safitri

“Kadang kalo lagi waktu senggang saya bermain Facebook, saya menonton video-video random (video acak) yang lewat di beranda saya, melihat postingan teman facebook saya seperti postingan semacam foto, update status dan mencari informasi terbaru serta kadang juga saya itu ikut membagikan kegiatan keseharian yang sedang saya lakukan dengan memposting video maupun foto.”<sup>53</sup>

Hal yang sama juga dikatakan oleh ibu Nur Intan

”Menurut saya selaku pengguna aktif Facebook membagikan pengalaman atau bercerita di Facebook itu lebih nyaman dan tidak memakan waktu yang banyak dibandingkan dengan bercerita secara langsung yang di mana kita harus keluar rumah dan pastinya membutuhkan waktu yang cukup lama. Apalagi kehadiran Facebook membuat saya merasa senang sekali karena di Facebook saya dapat mempromosikan jualan saya sehingga bisa di tau oleh orang luar. Seandainya Facebook tidak ada mungkin saya kesulitan membagikan atau mempromosikan jualan saya atau bisa saja saya tidak berjualan.”<sup>54</sup>

Ibu Mariani pun selaku ibu desa, Desa Tarobok yang tidak aktif bermain Facebook ikut bersuara

“Bagi saya melihat ibu rumah tangga disini mengisi waktu luang mereka itu dengan asik bermain Facebook sehingga interaksi sosial ibu rumah tangga yang sudah terlanjur bermain Facebook sudah mulai menurun yah dek atau bahkan ada juga yang sudah tidak pernah lagi berinteraksi karena mungkin yah bagi mereka bermain Facebook itu lebih menyenangkan dibandingkan berinteraksi secara langsung”<sup>55</sup>

---

<sup>53</sup>Safitri Ibu Rumah Tangga di Desa Tarabok, “Wawancara” 01 Juli 2024

<sup>54</sup>Nur Intan Ibu Rumah Tangga di Desa Tarabok, “Wawancara” 06 Juli 2024

<sup>55</sup>Mariani Istri Kepala Desa di Desa Tarobok, “Wawancara” 30 Juni 2024

“Jujur interaksi saya sama tetangga bisa dibilang kurang. Apalagi saya kan menjual jadi waktu luang saya, saya gunakan untuk sering-sering aktif di Facebook untuk mengecek apakah jualan saya ada yang komen toh dan supaya saya juga bisa langsung merespon agar pelanggan saya itu tidak pada kabur.”<sup>56</sup>

Dari hasil wawancara dengan beberapa informan di atas, terlihat beberapa peran media sosial Facebook sebagai pengisi waktu luang bagi ibu rumah tangga Desa Tarabok. Melalui Facebook ibu rumah tangga sering menunjukkan aktivitas dan kegiatannya di media sosial guna teman-teman yang di dunia maya ikut mengetahui apa yang sedang dilakukan di dunia nyata dengan menggunakan berbagai fitur yang telah tersedia di Facebook, seperti melakukan siaran langsung, memposting kegiatan kesehariannya serta mencari informasi yang mereka butuhkan. Ibu rumah tangga juga menjadikan media sosial Facebook sebagai tempat usaha sampingan untuk mempromosikan jualanannya. sehingga membuat penggunanya khususnya ibu rumah tangga tenggelam di dalam asiknya bermain Facebook sehingga waktu menjadi terbuang sia-sia. Hal tersebut membuat ibu rumah tangga menjadikan media sosial Facebook sebagai pengisi waktu luang atau tempat hiburan.

## 2) Media sosial Facebook dijadikan kebiasaan baru (hobby)

Kehadiran Facebook yang populer digunakan karena kemudahan dalam menggunakannya telah menjadi kebiasaan baru dikalangan ibu rumah tangga di Desa Tarabok misalnya, kebiasaan dalam membaca dan menelusuri berita untuk melihat postingan dari teman, keluarga, ataupun halaman yang diikuti, kebiasaan mengunggah dan membagikan foto, video ataupun artikel serta kebiasaan

---

<sup>56</sup>Nur Intan Ibu Rumah Tangga di Desa Tarabok “Wawancara” 06 Juli 2024

berinteraksi dengan teman seperti memberikan like, komentar maupun berbagi informasi. Kebiasaan tersebut membuat interaksi ibu rumah tangga mengalami perubahan dan merasa bahwa dengan adanya Facebook sebagai tempat untuk menumpahkan segala apa yang dirasakan dan dipikirkan sehingga pengguna Facebook tidak lagi begitu memerlukan teman yang nyata untuk melakukan interaksi secara langsung karena melalui Facebook mereka sudah sangat puas serta merasa lebih nyaman. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Mariani selaku ibu Desa Tarobok

“Saya melihat ibu rumah tangga sekarang sudah memiliki kebiasaan baru yaitu dengan bermain Facebook. Kenapa saya bilang kebiasaan baru karena dulunya kebiasaan-kebiasaan yang sering ibu rumah tangga lakukan seperti antusias mengikuti pengajian dan kumpul-kumpul hanya untuk membuat acara yang sederhana atau membuat kapurung itu sudah jarang lagi dilakukan. Mungkin bagi mereka berinteraksi melalui Facebook itu lebih nyaman apalagi tidak perlu lagi keluar rumah.”<sup>57</sup>

Diungkapkan langsung juga oleh ibu Herlina selaku pengguna aktif media sosial Facebook

“Iya nak setiap hari saya harus membuka dan bermain Facebook, karena saya pusing jika dalam sehari saja saya tidak bermain Facebook karena sudah menjadi kebiasaan saya selama lima tahun saya mengenal Facebook apalagi saya itu bergabung dengan grup yang memiliki hobby yang sama dengan saya.”<sup>58</sup>

Ibu Ina juga mengatakan bahwa

“Saya bermain Facebook itu karena hobby atau bisa juga dibilang sudah menjadi kebiasaan saya dalam sehari-hari. Apalagi saya mengikuti grup-grup yang suka memposting tentang resep-resep makanan, resep kue dan

---

<sup>57</sup>Mariani Istri Kepala Desa di Desa Tarobok, “Wawancara” 30 Juni 2024

<sup>58</sup>Herlina Ibu Rumah Tangga di Desa Tarobok “Wawancara” 01 Juli 2024

saya sering berkomentar atau berinteraksi dalam grup yang membahas hal yang saya minati.”<sup>59</sup>

Hal serupa juga dikatakan oleh ibu Sutira

“Saya sudah menjadikan Facebook itu sebagai kebiasaan sampe-sampe kalau dalam satu hari tidak ku buka Facebook seperti ada yang kurang. Walaupun cuma sekedar scroll saja atau like.”<sup>60</sup>

“Lagi pula saya ingin menjadi konten kreator jadi saya harus rajin dan membiasakan diri saya untuk menyapa teman-teman online saya agar followers saya tidak turun. Dengan saya sering melakukan siaran langsung memposting foto dan membagikan cerita.”<sup>61</sup>

Hasil wawancara dengan beberapa informan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Facebook sebagai kebiasaan baru di kalangan ibu rumah tangga Desa Tarabok menjadikan interaksi sosial ibu rumah tangga di dunia nyata menjadi berkurang. Dimana, ibu rumah tangga lebih asik bermain Facebook dibandingkan berinteraksi secara langsung, seperti yang diungkapkan oleh informan bahwa ketika dalam sehari tidak bermain Facebook rasanya ada yang kurang. Tindakan dan perilaku tersebut membuat ibu rumah tangga menggunakan Facebook sebagai platform media sosial, memungkinkan penggunaanya untuk terlibat dalam berbagai aktivitas yang memiliki minat dan hobby para ibu rumah tangga, seperti berbagi konten, mengomentari status teman Facebook, dan bergabung dengan grup-grup yang memiliki minat yang sama. Hal tersebut yang membuat ibu rumah tangga menjadikan Facebook sebagai kebiasaan baru dalam kehidupan sehari-harinya.

---

<sup>59</sup>Ina Ibu Rumah Tangga di Desa Tarabok “*Wawancara*” 01 Juli 2024

<sup>60</sup>Sutira Ibu Rumah Tangga di Desa Tarabok, “*Wawancara*” 01 Juli 2024

<sup>61</sup>Herlina Ibu Rumah Tangga di Desa Tarabok “*Wawancara*” 01 Juli 2024

3). Media sosial Facebook dijadikan tempat untuk memperoleh teman baru dan silaturahmi

Faktor yang mendorong ibu rumah tangga dalam menggunakan media sosial Facebook ialah mempermudah ibu rumah tangga untuk memperoleh teman baru sehingga dapat memberikan pengalaman baru yang belum didapatkan di dunia nyata serta memudahkan menjalin silaturahmi dengan orang lain baik itu saudara maupun teman yang sudah lama tidak pernah berjumpa secara langsung. Seperti yang dikatakan oleh ibu Ina

“Dengan adanya Facebook saya merasa lebih mudah untuk berbagi momen kepada orang banyak serta berkomunikasi dengan keluarga, teman-teman saya yang bertempat tinggal jauh maupun yang dekat tanpa bertemu secara langsung serta saya juga dapat berkomunikasi dengan teman lama saya yang sudah lama tak berjumpa.”<sup>62</sup>

Hal serupa juga dikatakan oleh ibu Intan

“Faktor yang mendorong saya bermain Facebook itu yah mempermudah aja gitu bagi saya untuk saling sapa dengan teman saya yang jauh apalagi kan di sini saya seorang pendatang yah dek, jadi untuk berinteraksi secara langsung mungkin sedikit sulit bagi saya.”<sup>63</sup>

“Lagipula bagi saya itu dalam memperbanyak teman itu tidak selalunya dengan melakukan interaksi secara langsung. Main Facebook juga kita bisa mendapatkan teman baru. Sekarang saja teman baru saya di Facebook itu sudah banyak dan tidak semuanya saya kenal.”<sup>64</sup>

Dari hasil wawancara oleh beberapa informan di atas, dapat disimpulkan bahwa melalui Facebook dapat mempermudah penggunaanya khususnya ibu rumah

---

<sup>62</sup>Ina Ibu Rumah Tangga di Desa Tarabok “Wawancara” 01 Juli 2024

<sup>63</sup>Nur Intan Ibu Rumah Tangga di Desa Tarabok “Wawancara” 06 Juli 2024

<sup>64</sup>Safitri Ibu Rumah Tangga di Desa Tarabok “Wawancara” 01 Juli 2024

tangga untuk menjalin silaturahmi dengan teman ataupun keluarga yang jauh, sehingga yang jauh menjadi terasa dekat. Melalui Facebook juga ibu rumah tangga dapat memperluas jaringan sosial mereka dengan menjalin hubungan baru. Melalui interaksi sosial sosial di Facebook ibu rumah tangga menjadikannya sebagai tempat untuk bercerita dan berkeluh kesah karena terasa lebih cocok, lebih nyambung serta lebih nyaman dibandingkan dengan bercerita dengan teman yang ada di dunia nyata yang kurang memahami kondisi dan situasi yang sedang ibu rumah tangga alami. Hal inilah yang membuat ibu rumah tangga memilih menjadikan media sosial Facebook sebagai tempat untuk bersilaturahmi serta menemukan teman baru di dunia maya.

b. Dampak positif penggunaan media sosial Facebook pada ibu rumah tangga di  
Desa Tarobok Kabupaten Luwu Utara

Media sosial Facebook telah menjadi media yang paling banyak digunakan dikalangan ibu rumah tangga di Desa Tarobok Kabupaten Luwu Utara. Facebook sendiri telah memberikan dampak positif bagi penggunanya yang diuraikan sebagai berikut:

1) Media sosial Facebook Memudahkan dalam berkomunikasi

Berinteraksi melalui media sosial Facebook memang diakui memudahkan manusia untuk berhubungan dengan manusia lainnya, ibu rumah tangga mengatakan bahwa media sosial Facebook memudahkan mereka untuk menjalin komunikasi dengan teman, keluarga dan kerabat yang jauh. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Ina

“Facebook itu sangat berguna untuk saya karena saat saya mulai bermain facebook saya bisa dengan mudah berkomunikasi dengan kerabat atau teman saya yang jauh.”<sup>65</sup>

Hal serupa disampaikan oleh ibu Safitri

“Media sosial Facebook telah memudahkan saya berkomunikasi dengan teman lama maupun berkomunikasi dengan tetangga karena terkadang jika penyakit mager (malas gerak) saya lagi datang saya biasanya memilih berkomunikasi melalui Facebook karena tidak harus mendatangi langsung ke rumahnya untuk berkomunikasi.”<sup>66</sup>

Dari hasil wawancara dengan ibu Ina dan ibu Safitri, dapat digambarkan bahwa Facebook sebagai media sosial dapat memudahkan penggunaanya dalam berkomunikasi dengan sesama tanpa harus bertemu secara langsung.

## 2) Memudahkan mendapatkan informasi terkini

Dengan adanya Facebook dapat mempermudah ibu rumah tangga dalam memperoleh informasi terupdate (berita terbaru) yang ada di Facebook. Sebab itu hal tersebut dapat menambah pengetahuan ibu rumah tangga dalam mendapatkan informasi yang diinginkan dan dianggap berguna diterapkan dalam kehidupan. Seperti yang dikatakan oleh ibu Herlina

“Bagi saya dampak positif Fbagi ibu rumah tangga seperti saya banyak, semacam saya banyak tau informasi terkini tentang dunia luar. Seperti bagaimana cara mendidik anak, resep makanan, sebagai media hiburan serta tempat saya buat konten untuk mendapatkan uang.”<sup>67</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Nur Intan

“Dengan kita bermain Facebook untuk mencari informasi terbaru yang menambah pengetahuan kita tidak akan ketinggalan lagi informasi terkini

---

<sup>65</sup>Ina Ibu Rumah Tangga di Desa Tarabok “Wawancara” 01 Juli 2024

<sup>66</sup>Safitri Ibu Rumah Tangga di Desa Tarabok “Wawancara” 01 Juli 2024

<sup>67</sup>Herlina Ibu Rumah Tangga di Desa Tarabok “Wawancara” 01 Juli 2024

bahkan sebelum orang lain memberitahu, saya sudah tahu duluan apa saja berita yang lagi viral.”<sup>68</sup>

“Dan Facebook bisa menjadi tempat untuk mencari informasi tentang banyak hal, misalnya tentang apa leee bencana alam, mmm informasi ceramah-ceramah tanpa saya harus keluar rumah dan bertemu dengan seseorang secara langsung.”<sup>69</sup>

Hasil wawancara dengan informan di atas dapat disimpulkan bahwa media sosial Facebook memudahkan ibu rumah tangga Desa Tarabok dalam mendapatkan informasi yang mereka butuhkan dan memudahkan juga dalam membagikan informasi yang mereka ketahui serta membuat ibu rumah tangga selalu update dan tidak ketinggalan informasi- informasi yang lagi viral seperti informasi bencana apa yang sedang terjadi pada saat itu, informasi mengenai dakwah, informasi yang sedang viral di daerah tempat tinggal dan informasi tentang resep makanan.

### 3) Sebagai media hiburan

Facebook merupakan platform media sosial yang awalnya dirancang untuk menghubungkan teman dan keluarga, tetapi kini telah berkembang menjadi salah satu sumber utama hiburan bagi penggunanya. Hiburan merupakan segala sesuatu yang mampu menjadi penghibur dan pelipur hati. Padatnya aktivitas ibu rumah tangga saat ini menjadikan hiburan sebagai salah satu kebutuhan mereka. sesuai dengan hasil wawancara ternyata tak sedikit ibu rumah tangga yang menjadikan Facebook sebagai media hiburan untuk mencari kesenangan. Seperti yang dikatakan oleh ibu Sutira

---

<sup>68</sup>Nur Intan Ibu Rumah Tangga di Desa Tarabok “Wawancara” 06 Juli 2024

<sup>69</sup>Sutira Ibu Rumah Tangga di Desa Tarabok “Wawancara” 01 Juli 2024

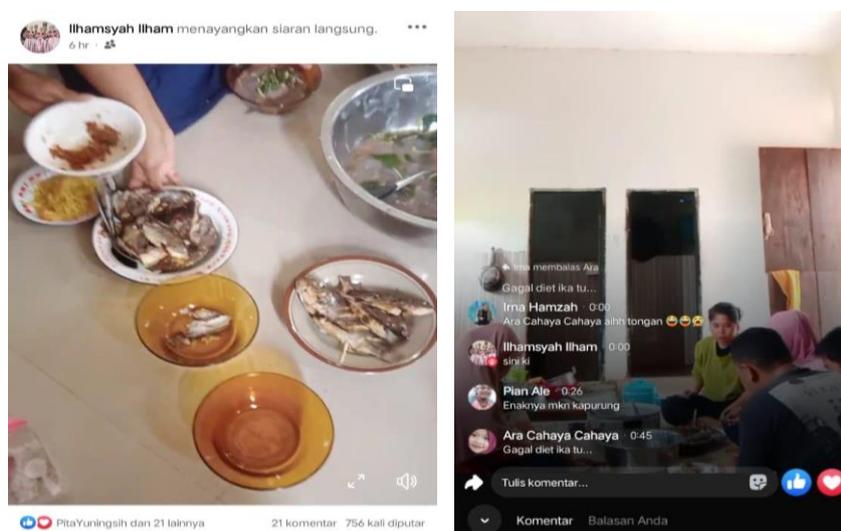
“Facebook itu sangat bermanfaat bagi kami sebagai ibu rumah tangga terutama untuk saya karena Facebook itu sudah menjadi tempat hiburan tersendiri bagi saya. Jadi, saya tidak perlu keluar rumah lagi untuk mencari hiburan karena dengan saya bermain Facebook saya sudah mendapatkannya.”<sup>70</sup>

Ibu Ina juga mengatakan bahwa

“Saya sangat merasa terhibur dengan fitur-fitur yang ada di Facebook terutama fitur yang membuat saya sangat tertarik ialah fitur yang melakukan siaran langsung. Saya sering menonton siaran langsung yang dilakukan oleh teman Facebook saya, bahkan saya sendiri juga sering melakukan siaran langsung.”<sup>71</sup>

### Gambar 4.2

#### Update Facebook Siaran Langsung Ibu Ina



Sumber Data: Olahan Pribadi, 2024

“Dan begitupun dengan saya yang sangat terhibur dengan dengan video-video lucu yang sering lewat di beranda saya. Selain karena hiburan saya juga suka memposting video-video keseharian saya bersama anak-anak saya ataupun melihat postingan dari teman online saya, serta melakukan interaksi

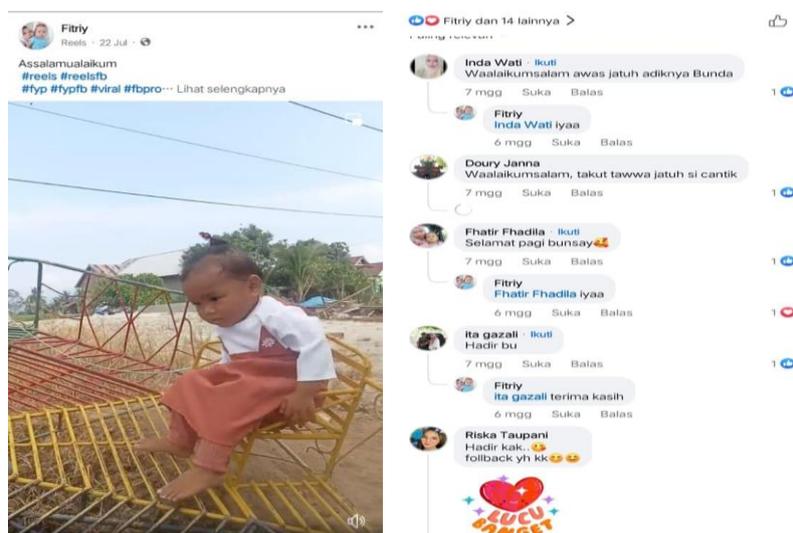
<sup>70</sup>Sutira Ibu Rumah Tangga di Desa Tarabok “Wawancara” 01 Juli 2024

<sup>71</sup>Ina Ibu Rumah Tangga di Desa Tarabok “Wawancara” 01 Juli 2024

melalui komentar atau pesan yang membuat saya tidak terlalu bosan meskipun saya sering di rumah.”<sup>72</sup>

### Gambar 4.3

#### Update Status facebook Ibu Safitri



Sumber Data: Olahan Pribadi, 2024

Dari hasil wawancara dengan beberapa informan di atas, dapat dilihat bahwa dengan adanya media sosial Facebook dikalangan ibu rumah tangga Desa Tarobok membuat penggunaanya tidak perlu lagi keluar rumah untuk mencari tempat hiburan. karena dengan bermain Facebook mereka sudah merasa terhibur seperti dengan menonton video konten-konten lucu, melakukan interaksi di kolom komentar maupun pesan pribadi serta menonton video siaran langsung yang lewat di akun Facebook ibu rumah tangga serta menggunakan fitur-fitur yang tersedia di media sosial Facebook seperti fitur melakukan siaran langsung, update status, *like*, *comment* serta fitur lainnya.

<sup>72</sup>Safitri Ibu Rumah Tangga di Desa Tarobok “Wawancara” 01 Juli 2024

## 4) tempat curhat

Facebook sebagai media sosial yang mudah untuk diakses sering kali dijadikan sebagai tempat curhat oleh banyak orang, termasuk ibu rumah tangga karena Facebook dapat menghubungkan penggunanya dengan teman-teman, keluarga, dan komunitas yang lebih luas. Ketika seseorang merasa perlu untuk berbagi perasaan atau masalah, mereka bisa dengan mudah mencapai banyak orang sekaligus. Melalui curhatan di Facebook, penggunanya bisa dengan mudah mendapatkan dukungan emosional dari teman dan keluarga seperti komentar dan pesan pribadi yang mungkin dapat membantu meredakan stres dan memberikan rasa bahwa mereka tidak sendirian. Seperti yang ungkapkan oleh ibu Nur Intan

“Tentu, saya sering menggunakan Facebook untuk berbagi perasaan dan pengalaman sehari-hari. Ketika saya merasa stress atau ada masalah yang ingin saya ceritakan, saya biasanya menuliskannya di status Facebook atau memposting gambar sama video yang sedang menggambarkan perasaan saya di postingan maupun di histori Facebook yang bisa hilang dalam 24 jam.”<sup>73</sup>

### Gambar 4.4

#### Update Status Facebook Nur Intan



Sumber Data: Olahan Pribadi, 2024

<sup>73</sup>Nur Intan Ibu Rumah Tangga di Desa Tarabok “Wawancara” 06 Juli 2024

“Ya, saya sangat merasa terbantu dengan adanya Facebook. Teman-teman saya di Facebook itu sering memberikan komentar atau saran yang positif. Ada juga yang langsung menghubungi saya melalui pesan pribadi untuk memberikan semangat atau menawarkan bantuan.”<sup>74</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Nur Intan dan ibu Herlina, dapat digambarkan bahwa ibu rumah tangga Desa Tarobok menjadikan Facebook sebagai tempat untuk berbagi cerita, pengalaman serta berkeluh kesah dengan berbagai cara seperti menuliskan status dan membagikan gambar dan video sesuai dengan yang mereka alami, dengan begitu mereka dapat mendapatkan saran ataupun dukungan dari teman dunia maya melalui komentar ataupun pesan pribadi.

#### 5) Meningkatkan perekonomian (bisnis online)

Ibu rumah tangga memilih bisnis online di Facebook guna untuk menambah penghasilan untuk kebutuhan rumah tangga atau meningkatkan perekonomian dalam keluarga. Facebook di pilih karena hampir semua ibu rumah tangga di Desa Tarobok menggunakan Facebook. Barang yang banyak di jual ibu rumah tangga itu biasanya kebutuhan ibu rumah tangga seperti menjual pakaian, makanan, peralatan bayi, bahkan peralatan ibu rumah tangga. Seperti yang dinyatakan oleh ibu Nur Intan

“Iyah, satu atau dua tahun belakangan ini saya mulai menggunakan Facebook untuk menjual. Saya menjual berbagai macam barang yang dibutuhkan sama ibu rumah tangga hingga dengan fashion anak. Awalnya saya hanya memposting foto-foto produk saya di akun pribadi saya tapi kemudian saya mulai membagikannya di grup jual beli maupun grup desa tarobok.”<sup>75</sup>

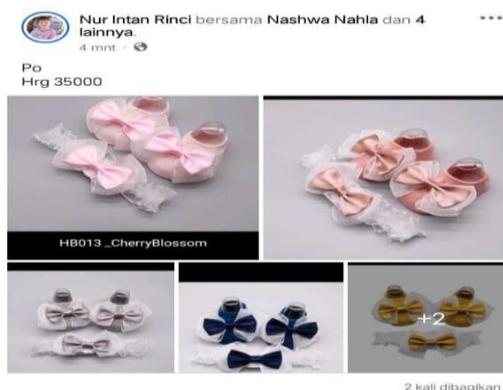
---

<sup>74</sup>Herlina Ibu Rumah Tangga di Desa Tarobok “Wawancara” 01 Juli 2024

<sup>75</sup>Nur Intan Ibu Rumah Tangga di Desa Tarobok “Wawancara” 06 Juli 2024

### Gambar 4.5

#### Update Status Facebook Ibu Nur Intan



Sumber Data: Olahan Pribadi, 2024

“Tentu, saya juga memanfaatkan Facebook untuk memposting jualan kue saya dan Alhamdulillah mendapatkan respon yang positif dari para pelanggan baik itu melalui komentar ataupun melalui pesan pribadi.”<sup>76</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Nur Intan dan ibu Ina dapat disimpulkan bahwa dengan munculnya media sosial Facebook ibu rumah tangga yang memiliki pekerjaan sampingan seperti menjual online maupun offline dapat membuat mereka dengan mudah untuk mempromosikan jualannya sehingga diketahui oleh orang banyak dan hal tersebut dapat meningkatkan perekonomian dalam keluarga.

#### c. Dampak negatif penggunaan media sosial Facebook pada ibu rumah tangga di Desa Tarobok Kabupaten Luwu Utara

Dampak media sosial Facebook sangat berpengaruh dalam perubahan interaksi yang ibu rumah tangga di Desa Tarobok alami. Berikut beberapa dampak negatif dalam penggunaan Facebook sebagai media sosial, antara lain:

<sup>76</sup>Ina Ibu Rumah Tangga di Desa Tarobok “Wawancara” 01 Juli 2024

### 1) Kurangnya interaksi secara langsung

Kurangnya interaksi secara langsung adalah fenomena di mana individu menghabiskan lebih banyak waktunya untuk berkomunikasi dan berinteraksi melalui media sosial, seperti Facebook dari pada bertatap muka secara langsung dengan orang lain. Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh ibu Herlina

“Sejak saya bermain Facebook nak, interaksi saya dengan tetangga itu menjadi kurang atau bahkan bisa dibilang dalam sehari itu saya tidak ada interaksi sama sekali dengan tetangga atau masyarakat karena waktu luang yang harusnya bisa digunakan untuk berinteraksi langsung dengan tetangga saya gunakan untuk bermain Facebook.”<sup>77</sup>

Ibu Sutira juga mengatakan bahwa

“Facebook itu sangat bermanfaat bagi saya sebagai ibu rumah tangga sehingga hal itu menjadikan saya sudah jarang lagi untuk berinteraksi secara langsung sama tetangga. Walaupun saya berinteraksi langsung dengan tetangga kadang saya itu cuman diam dan bermain facebook.”<sup>78</sup>

“dan apalagi, selama saya bermain Facebook saya lebih sering di rumah dan sudah jarang lagi berinteraksi dengan tetangga, karena menurut saya bermain Facebook itu sudah menjadi hal yang menyenangkan.”<sup>79</sup>

“Tetapi disini lain saya sering di gosipi (cerita) karena sejak saya sudah mulai bermain Facebook saya jarang lagi pergi berinteraksi langsung dengan tetangga.”<sup>80</sup>

Dari hasil wawancara oleh beberapa informan di atas, dapat digambarkan bahwa media sosial Facebook telah menjadikan penggunanya khususnya ibu rumah tangga kurang dalam melakukan interaksi secara langsung. Meskipun, mereka memiliki kesadaran penuh akan pentingnya berinteraksi secara langsung namun hal

---

<sup>77</sup>Herlina Ibu Rumah Tangga di Desa Tarabok “Wawancara” 01 Juli 2024

<sup>78</sup>Sutira Ibu Rumah Tangga di Desa Tarabok “Wawancara” 01 Juli 2024

<sup>79</sup>Nur Intan Ibu Rumah Tangga di Desa Tarabok “Wawancara” 06 Juli 2024

<sup>80</sup>Safitri Ibu Rumah Tangga di Desa Tarabok “Wawancara” 01 Juli 2024

tersebut mereka abaikan dan lebih memilih menghabiskan waktu luang yang mereka miliki bermain Facebook dibanding melakukan interaksi sosial secara langsung bersama tetangga ataupun keluarga.

## 2) Kurangnya perhatian untuk keluarga

Penggunaan Facebook yang berlebihan dapat menyita waktu yang seharusnya bisa dihabiskan untuk bersama keluarga. Waktu yang dihabiskan untuk *scrolling*, berkomentar dan berinteraksi di Facebook mengurangi waktu yang tersedia untuk bercerita, bermain, atau melakukan aktivitas bersama keluarga.

Ketika seorang ibu rumah tangga terus-menerus fokus pada media sosial seperti Facebook maka interaksi dengan anggota keluarga bisa menjadi lebih singkat. Mereka akan kehilangan momen-momen penting dan kesempatan untuk saling memberikan dukungan satu sama lain. Seperti yang ungkapkan oleh ibu Nur Intan

“Jelas, sejak saya mulai aktif di Facebook, saya sadar bahwa saya sering menghabiskan banyak waktu untuk berinteraksi di sana. Pertamanya saya cuma berpikir bahwa itu hanya cara saya untuk tetap terhubung dengan teman ataupun pelanggan saya, tapi makin kesini saya merasa kalau apa yang saya lakukan itu membuat waktu saya lebih berkurang untuk keluarga.”<sup>81</sup>

“Dan karena kebiasaan saya yang bermain Facebook, terkadang saya sadar bahwa hal tersebut membuat saya kehilangan momen yang penting bersama keluarga terutama momen bersama anak.”<sup>82</sup>

“Anak saya itu, kadang jengkel melihat saya dan merasa kecewa ketika mereka ingin bercerita sesuatu atau menanyakan tugas sekolah mereka dan

---

<sup>81</sup>Nur Intan Ibu Rumah Tangga di Desa Tarabok “*Wawancara*” 06 Juli 2024

<sup>82</sup>Safitri Ibu Rumah Tangga di Desa Tarabok “*Wawancara*” 01 Juli 2024

saya tidak sepenuhnya mendengarkan. Bahkan saat saya sedang menyapu pun saya masih tergoda untuk melihat ponsel saya.”<sup>83</sup>

Dari hasil wawancara dengan beberapa informan di atas, terlihat bahwa dengan bermain media sosial Facebook menjadikan ibu rumah tangga Desa Tarobok mengabaikan keluarganya terutama anaknya sehingga hal ini membuat ibu rumah tangga kehilangan momen berharga bersama anak dan suami yang terkadang membuat anaknya merasa jengkel dan marah karena terlalu sering diabaikan ketika ingin berbagi cerita ataupun bertanya tentang tugas dari sekolah.

### 3) Mengabaikan orang sekitar (sibuk dengan dirinya sendiri)

Mengabaikan orang di sekitar adalah perilaku di mana seseorang kurang memberikan perhatian atau tidak merespon orang-orang yang ada disekitarnya karena terlalu fokus pada hal lain, seperti bermain media sosial Facebook tanpa melihat tempat. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Tiala selaku tokoh masyarakat di Desa Tarobok

“Bagi saya dampak positif Facebook itu tidak ada, kalau dampak negatifnya yah banyak seperti yang sering saya liat itu ketika ibu rumah tangga bermain Facebook kadang anaknya menangis mereka abaikan seolah-olah tidak tau, tidak merespon jika diajak bercerita serta kadang itu lupa waktu dan tempat.”<sup>84</sup>

Hal tersebut dibenarkan oleh ibu Safitri

“Ya, harus saya akui bahwa terkadang saya terlalu asyik bermain Facebook sehingga saya kadang mengabaikan orang-orang yang ada di sekitar saya.”<sup>85</sup>

---

<sup>83</sup>Herlina Ibu Rumah Tangga di Desa Tarabok “*Wawancara*” 01 Juli 2024

<sup>84</sup>Tiala Bapak Rumah Tangga di Desa Tarabok “*Wawancara*” 13 Juli 2024

<sup>85</sup> Safitri Ibu Rumah Tangga di Desa Tarabok “*Wawancara*” 01 Juli 2024

“dan hal tersebut kadang membuat orang di sekitar saya sering merasa kesal.”<sup>86</sup>

Hasil wawancara dengan ibu rumah tangga di Desa Tarobok dapat disimpulkan bahwa dengan adanya media sosial Facebook di kalangan ibu rumah tangga membuat penggunanya sering mengabaikan orang yang berada di sekelilingnya. Namun hal tersebut terkadang tidak disadari oleh sebagian pengguna media sosial Facebook, padahal hal ini dapat dianggap sebagai sikap yang tidak sopan dan tak jarang membuat lawan bicaranya merasa kesal dan marah karena merasa tidak di hargai.

## **B. Analisis Data**

### **1. Penggunaan media sosial Facebook terhadap perubahan interaksi ibu rumah tangga di Desa Tarobok Kabupaten Luwu Utara**

Perkembangan teknologi yang makin hari makin maju pasti memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kehidupan manusia. Kehadiran media sosial yang bernama Facebook sebagai salah satu bukti bahwa saat ini di masa teknologi informasi dan komunikasi sudah serba canggih yang memudahkan kita sebagai makhluk sosial untuk berinteraksi serta berkomunikasi dengan orang-orang di seluruh dunia.<sup>87</sup>

Mudahnya media sosial Facebook untuk di akses di tipe handphone apapun yang memiliki sinyal internet membuat Facebook menjadi salah satu aplikasi

---

<sup>86</sup>Herlina Ibu Rumah Tangga di Desa Tarobok “*Wawancara*” 01 Juli 2024

<sup>87</sup>Onong Uchjana Effendy, Ilmu Komunikasi (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Tahun 2011), Hal.23.

media sosial yang paling banyak digunakan oleh seluruh kalangan mulai dari anak muda hingga orang tua. Hal tersebut membuat penggunaannya mengalami perubahan terutama dalam hal interaksi sosial, padahal seperti yang kita ketahui bahwa interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial.

Interaksi sosial yang terjadi pada ibu rumah tangga Desa Tarobok Kabupaten Luwu Utara sudah tidak terjalin dengan baik seperti sebelum mengenal media sosial Facebook. Meskipun ibu rumah tangga di desa Tarobok memiliki kesadaran akan pentingnya berinteraksi sosial dengan sesama namun terkadang kesadaran itu mereka abaikan dan lebih memilih dan mementingkan bermain Facebook.<sup>88</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu rumah tangga Desa Tarobok sudah menggunakan media sosial Facebook. Ibu rumah tangga desa Tarobok aktif dalam menggunakan Facebook dengan beragam aktivitas, di mana diantaranya aktif dalam hal melakukan siaran langsung, memposting video atau foto, berinteraksi melalui kolom komentar ataupun pesan pribadi, membagikan jualan, serta ada juga yang aktif hanya untuk melakukan *like* atau sekedar *menscrolling* saja.

Facebook bagi ibu rumah tangga di Desa Tarobok adalah tempat untuk menampilkan identitas mereka dalam berbagai cara, misalnya dengan memposting foto keluarga, berbagi pengalaman sehari-hari dengan melakukan siaran langsung (*live streaming*) serta mengikuti grup yang sesuai dengan minat mereka. interaksi

---

<sup>88</sup>Soejono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 1990), Hal. 60-61

seperti ini membantu mereka membentuk dan memperkuat identitas sebagai ibu rumah tangga dengan menggunakan simbol-simbol seperti “like”, komentar dan berbagi berita menjadi bagian penting dari interaksi sosial di Facebook dan menggunakan makna dari tindakan-tindakan yang dibentuk dan dimaknai oleh para pengguna misalnya, jumlah “like” bisa menjadi simbol penerimaan sosial atau pengakuan terhadap suatu postingan.

Adapun hasil wawancara dan observasi ibu rumah tangga di desa Tarobok menggunakan media sosial Facebook karena alasan-alasan berikut:

- a. Mengisi waktu luang dengan mencari serta berbagi informasi dan pengalaman. Ibu rumah tangga desa Tarobok suka berbagi pengalaman dan informasi melalui media sosial Facebook tentang apapun yang mereka lakukan seperti melakukan siaran langsung ketika lagi menanam padi, memposting foto yang merekaabadikan saat liburan dan kegiatan-kegiatan lainnya. Sebagai tempat untuk mencari informasi seputar resep makanan, kesehatan dan lain-lain.
- b. Kebiasaan baru untuk mencari tempat hiburan. Ibu rumah tangga Desa Tarobok menggunakan Facebook sebagai tempat untuk mencari hiburan seperti menonton video atau menggunakan fitur-fitur yang disediakan oleh aplikasi Facebook.
- c. Tempat untuk menemukan teman baru serta tempat untuk bersilaturahmi dengan keluarga yang jauh. Ibu rumah tangga menganggap Facebook sebagai sarana untuk tetap menjaga silaturahmi dengan teman dan keluarga yang jauh dari mereka.

- d. Berjualan online. Ibu rumah tangga Desa Tarobok juga menggunakan media sosial Facebook sebagai tempat untuk mencari nafkah.

Penggunaan Facebook di kalangan ibu rumah tangga di Desa Tarobok sebagai media informasi dan komunikasi karena mudahnya Facebook untuk diakses dan di muat di handphone apapun yang memiliki sinyal internet. Penggunaan Facebook oleh ibu rumah tangga dapat menjadi ruang interaksi sosial di mana identitas ibu rumah tangga terbentuk dan diperkuat melalui penggunaan simbol-simbol dan makna yang dihasilkan dari interaksi dengan orang lain di Facebook.

Jika dihubungkan dengan teori Mead dalam konsep *mind*, *self*, dan *society* yang mana *mind* didefinisikan sebagai proses percakapan seseorang dengan dirinya yang merujuk pada kemampuan individu untuk berpikir dalam menggunakan simbol-simbol dan memahami makna sebelum bertindak dalam interaksi sosial. Misalnya Facebook memberikan akses kepada ibu rumah tangga untuk berbagi informasi dan kegiatan kesehariannya. Maka, secara tidak langsung ibu rumah tangga pada konsep *mind*, menggunakan Facebook untuk mempertimbangkan dampak dari unggahan dan respon orang lain di media sosial Facebook, serta untuk memahami simbol-simbol sosial seperti bahasa dan emoji. Hal tersebut dapat membantu ibu rumah tangga melakukan interaksi sosial online dengan lebih hati-hati sesuai dengan norma dan harapan sosial yang ada.

*Self* mengacu pada kesadaran individu tentang dirinya sendiri, mengenai apa yang mereka butuhkan. Ibu rumah tangga di Desa Tarobok menggunakan media sosial Facebook untuk mengungkapkan identitas mereka, seperti berbagi pengalaman dan informasi terkait apa yang mereka kerjakan, hobi dan minat yang

dapat membantu untuk membentuk dan memperkuat identitas mereka serta memperoleh respon atau dukungan dari teman Facebook dengan menggunakan simbol-simbol dan tanda yang mereka tampilkan. Seperti pada konsep “*me*” dan “*I*”, dimana “*me*” mempengaruhi ibu rumah tangga bagaimana mereka dipersepsikan oleh orang lain di Facebook misalnya, setelah memposting status ataupun foto yang emosional, yang mana ibu rumah tangga memikirkan apakah dirinya mendapatkan dukungan dan respon positif atau negatif dari orang lain berupa “*like*”, “*comment*” maupun lewat pesan pribadi. Sedangkan “*I*” memungkinkan ibu rumah tangga untuk mengungkapkan identitasnya melalui media sosial Facebook seperti mengupdate status mengenai masalah rumah tangganya secara spontan tanpa memikirkan dampak dan sudut pandang dari orang lain.

*Society* merujuk pada proses sosial tanpa henti yang mendahului pikiran dan diri, masyarakat penting perannya dalam membentuk pikiran dan diri. Dimana, Facebook memungkinkan ibu rumah tangga dipengaruhi oleh masyarakat yang lebih luas untuk bergabung dan berinteraksi dalam berbagai grup ataupun komunitas yang memiliki minat atau kebutuhan yang sama, seperti Facebook dijadikan tempat untuk mendapatkan informasi, mendapatkan dukungan seperti nasihat bagaimana cara mendidik anak, bagaimana cara berinteraksi yang baik dengan orang lain secara online di media sosial terutama Facebook. Hal ini dapat mempengaruhi bagaimana ibu rumah tangga berperilaku dan melihat tindakannya dalam konteks yang lebih luas berdasarkan umpan balik dan harapan yang mereka terima.

Interaksi sosial di Facebook dapat memenuhi kebutuhan sosial ibu-ibu terutama bagi ibu rumah tangga yang mengalami isolasi sosial karena tugas rumah tangga dan mengasuh anak. Mereka dapat berinteraksi secara langsung dengan teman-teman lama, kerabat atau bahkan orang yang memiliki minat dan pengalaman yang sama. Facebook bagi mereka telah menjadi sumber informasi mengenai hal-hal yang relevan dengan keluarga, tips-tips mengasuh anak, resep makanan atau pengalaman orang lain dalam mengatasi masalah keluarganya.

## **2. Dampak positif penggunaan media sosial Facebook pada ibu rumah tangga di Desa Tarobok Kabupaten Luwu Utara**

Penelitian ini menemukan dampak dari penggunaan media sosial Facebook pada perubahan interaksi ibu rumah tangga di Desa Tarobok. Data-data yang telah ditemukan memperlihatkan bahwa dampak dari penggunaan media sosial Facebook itu beragam. Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa temuan mengenai dampak positif penggunaan media sosial Facebook terhadap perubahan interaksi ibu rumah tangga di Desa Tarobok Kabupaten Luwu Utara, Antara lain:

1. Memudahkan dalam mendapatkan informasi, seperti informasi seputar mengasuh anak, resep makanan serta informasi tentang solusi dalam penyelesaian masalah keluarga.
2. Memudahkan dalam berkomunikasi, dalam hal ini kehadiran Facebook dikalangan ibu rumah tangga desa tarobok sangat memudahkan dalam hal komunikasi terutama berkomunikasi dengan teman lama dan kerabat yang jauh.
3. Media hiburan, Facebook telah dijadikan media hiburan di kala ibu rumah tangga pusing dan sedang lelah dengan pekerjaan rumah tangga seperti mencari

video yang lucu, menonton film dan merasa terhibur dengan fitur-fitur yang disediakan di aplikasi Facebook.

4. Tempat curhat, di mana ketika ibu rumah tangga di Desa Tarobok memiliki masalah biasanya mereka mengupdate status entah itu hanya berupa tulisan, video yang sesuai dengan yang sedang di alami maupun gambar di sertai dengan tulisan.
5. Meningkatkan perekonomian dalam keluarga, tak sedikit ibu rumah tangga Desa Tarobok yang diuntungkan oleh kehadiran media sosial Facebook karena Facebook dapat meningkatkan pendapatan perekonomian.

Secara keseluruhan, menurut teori Mead, dampak positif Facebook terletak pada bagaimana ibu rumah tangga membentuk identitas, hubungan sosial, dan kesadaran diri. Sehingga membentuk dan memperkuat pemahaman ibu rumah tangga mengenai cara berinteraksi di lingkungan sosialnya.

### **3. Dampak negatif penggunaan media sosial Facebook pada ibu rumah tangga di Desa Tarobok Kabupaten Luwu Utara**

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa temuan mengenai dampak negatif dalam penggunaan media sosial Facebook terhadap perubahan interaksi ibu rumah tangga di Desa Tarobok Kabupaten Luwu Utara, antara lain:

- 1) Berkurangnya interaksi langsung, kehadiran media sosial Facebook telah membawa perubahan yang mengkhawatirkan bagi interaksi sosial ibu rumah tangga Desa Tarobok, mereka yang seharusnya belajar bersosialisasi dengan lingkungannya malah dengan adanya Facebook membuat mereka menghabiskan waktunya di media sosial bersama teman-teman onlinenya.

- 2) Berkurangnya perhatian untuk keluarga, karena bermain Facebook ibu rumah tangga Desa Tarobok kadang mengabaikan keluarganya karena terlalu fokus bermain Facebook.
- 3) Mengabaikan orang sekitar, ibu rumah tangga di Desa Tarobok sering mengabaikan orang di sekelilingnya ketika ada yang mengajak untuk berkomunikasi dikarenakan terlalu asik dalam bermain media sosial Facebook.

Dalam keseluruhan, penggunaan media sosial Facebook pada ibu rumah tangga dapat dianalisis melalui teori Mead bahwa Facebook dapat menjadi tempat untuk membangun identitas dan memenuhi kebutuhan ibu-ibu dalam berinteraksi sosial, berbagi dan mencari informasi, hiburan dan dukungan sosial. Dengan demikian, ibu rumah tangga memang harus mengikuti perkembangan teknologi komunikasi dan informasi tetapi diharapkan juga untuk terus meningkatkan kesadaran bahwa berinteraksi secara langsung dengan orang sekitar itu juga sangat penting dan harus seimbang. Sehingga dalam menggunakan media sosial Facebook harus secara bijak dan terkontrol, agar penggunaanya dapat memanfaatkan berbagai dampak positif Facebook tersebut tanpa terjebak dalam potensi dampak negatifnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat mengambil kesimpulan yaitu, sebagai berikut:

1. Ibu rumah tangga di Desa Tarobok merupakan pengguna aktif di media sosial Facebook, di antaranya aktif dalam melakukan siaran langsung, memposting foto atau video, membagikan jualan, melakukan *like* atau *comment* serta aktif hanya sekedar *scrolling* saja. Hampir seluruh informan menggunakannya sebagai pengisi waktu luang yang dijadikan sebagai sarana untuk mencari dan berbagi informasi seputar apa yang mereka butuhkan, dijadikan kebiasaan baru dalam kehidupan sehari-hari untuk mencari tempat hiburan seperti menonton video konten-konten lucu dan melakukan siaran langsung serta dijadikan tempat untuk menemukan teman baru dan bersilaturahmi dengan kerabat. Sehingga para ibu rumah tangga menganggap bahwa bermain Facebook itu sangat penting dalam kehidupannya, mereka biasanya mengakses Facebook sekitar 2 sampai 3 jam/hari.
2. Dampak positif penggunaan media sosial Facebook pada perubahan interaksi ibu rumah tangga di Desa Tarobok lebih mencolok seperti ibu rumah tangga banyak mendapatkan informasi tentang dunia luar, memudahkan dalam berkomunikasi, menambah penghasilan, tempat curhat, dan sebagai media hiburan.

3. Dampak negatif penggunaan media sosial Facebook pada perubahan interaksi ibu rumah tangga di Desa Tarobok adalah kurangnya interaksi sosial, kurangnya perhatian untuk keluarga, dan orang di sekeliling sering diabaikan karena terlalu fokus bermain dan mengakses media sosial Facebook.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dampak penggunaan media sosial Facebook terhadap perubahan interaksi sosial ibu rumah tangga di Desa Tarobok Kabupaten Luwu Utara, mengingat keterbatasan penulis dalam melakukan wawancara hanya dengan beberapa informan dan melakukan pengamatan terhadap satuan ibu rumah tangga dengan waktu yang terbatas. Maka peneliti mengemukakan saran yang mungkin bisa jadi bahan masukan dan intropeksi bagi ibu rumah tangga di Desa Tarobok Kabupaten Luwu Utara serta saran untuk peneliti selanjutnya, yaitu:

1. Menggunakan Facebook secara bijak, ibu rumah tangga perlu memberikan batasan untuk diri sendiri atau memastikan bahwa mereka tidak menghabiskan waktu terlalu banyak di media sosial Facebook dan tetap menjaga interaksi langsung di lingkungan sekitar terlepas dari interaksi di media sosial.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang sama dengan studi dan teori yang berbeda terkait dampak dari penggunaan media sosial Facebook di kalangan ibu rumah tangga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Husain Muslim bin Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab. Al-Birr wa as-shilah, wa al-adab, Juz. 2, No. 2557, Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1993 M.
- Afandi, I. (2020). *Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Interaksi Sosial (Studi Kasus Pada Remaja Usia 16-19 Tahun di Wilayah Kelurahan Karang Timur Kecamatan Karang Tengah Kota Tangerang)*, (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif hidayatullah Jakarta).  
[https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/51042/1/1113015000067\\_Ikhwani%20Afandi%20-%20Ikhwani%20Afandi.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/51042/1/1113015000067_Ikhwani%20Afandi%20-%20Ikhwani%20Afandi.pdf)
- Ardianto, E. (2012). *Komunikasi massa: Suatu pengantar*.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Yogyakarta: Rineka, 2002.
- Azizah, M. H. (2023). *Penggunaan Facebook terhadap Interaksi Sosial Ibu-Ibu Desa Bulak Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo)*.  
[Http://etheses.iainponorogo.ac.id/24279/1/penggunaan%20facebook%20terhadap%20interaksi%20sosial.pdf](http://etheses.iainponorogo.ac.id/24279/1/penggunaan%20facebook%20terhadap%20interaksi%20sosial.pdf)
- Budiman, H. (2017). *Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pendidikan*. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, 8(1), 31-43.
- Bungin, B. H. (2006). *Sosiologi komunikasi: teori, paradigma, dan diskursus teknologi komunikasi di masyarakat*. *Language*, 19(395p), 24cm.
- Creswell, John. (2010). *Research Design : pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.
- D Hutabarat, S. M. (2020). *Pendampingan Penggunaan Media Sosial yang Cerdas dan Bijak Berdasarkan Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik*. *Diseminasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 34-46.  
<https://jurnal.ut.ac.id/index.php/diseminasi/article/view/754>
- Darwin, F. (2019). *Media Sosial sebagai Media Eksistensi Diri (Studi Kualitatif Deskriptif Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Angkatan III Universitas*

Teknologi Sumbawa Di Media Sosial Facebook dan Instagram) (Doctoral dissertation, Universitas Teknologi Sumbawa).

Dwijayanti, J. E. (1999). Perbedaan Motif Antara Ibu Rumah Tangga Yang Bekerja Dan Yang Tidak Bekerja Dalam Mengikuti Sekolah Pengembangan Pribadi Dari Jhon Robert Power. *Media Psikologi Indonesia*, 14(55), 252-258. <https://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/intaj/article/view/823>

Effendy Uchjana Onong, Ilmu Komunikasi Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2011.

Febriani, Renia. *Fenomena Penggunaan Facebook di Kalangan Ibu Rumah Tangga di Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan*. Diss. Universitas Islam Riau, 2021.

Fredy Yusman Kapang, *Planet Facebook* (Yogyakarta: Cemerlang publishing, 2009).

Hakiki, B. S. (2019). *Facebook dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Sosial Masyarakat Dalam Perspektif Hukum Islam* (Studi Kasus Di Kelurahan Yosomulyo Kecamatan Metro Pusat) (Doctoral dissertation, IAIN Metro). <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/476/1/BAYU%20SURYA%20HAKI%20KI%20%28NPM%2013111699%29.pdf>

Harun, H., & Ali, H. M. (2021). Peranan Bapa Dalam Pembentukan Keluarga Sejahtera: Analisa Isu-Isu Dan Cabaran Di Era Digital: The Role of Fathers in the Formation of Well-Being Family: An Analysis of Issues and Challenges in the Digital Era. *Online Journal of Research in Islamic Studies*, 8(2), 57-66. <https://ejournal.um.edu.my/index.php/RIS/article/view/32193>

<https://Kampungkb.Bkkbn.Go.Id/Kampung/39972/Tarobok>. Diakses pada 07 Februari 2024.

<https://kbbi.kata.web.id/ibu-rumah-tangga/>. diakses pada tanggal 23 September 2023

Idris, M. (2023). *Bentuk Interaksi Sosial Mahasiswa Asal Kabupaten Ende Yang Mengikuti Organisasi Kerukunan Anak Ende (Kae) Ntt-Mataram* (Doctoral dissertation, UIN Mataram).

Kenda, N. (2020). ICT Usage as Communication and Social Participation on Housewives (Case Study in North Sulawesi, Gorontalo, Central Sulawesi, and West Sulawesi Rurals). *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*, 24(2), 478567. <https://www.neliti.com/id/publications/478567/ict-usage-as-communication-and-social-participation-on-housewives-case-study-in>

- Khoiri Nur. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Ragam, Model, dan Pendekatan*, Semarang: *Sea Publishing*, 2018.
- Koentjaningrat, metode penelitian masyarakat, Jakarta: PT Gramedia pustaka utama, 1991.
- Kompasiana, *Dampak Penggunaan Gadget terhadap Interaksi Sosial*, diakses melalui <http://www.google.com/amp/s/www.kompasiana.com/amp/muthiashaleh7385/5db183470d823044040f1792/dampak-penggunaan-gadget-terhadap-interaksi-sosial>. Diakses pada tanggal 22 Maret 2024.
- Lestari, Nisa. *Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga Dalam Masyarakat Desa Ganting, Kecamatan Simeulue Timur*. Diss. UIN Ar-Raniry, 2020.  
<https://repository.arraniry.ac.id/id/eprint/15575/1/Nisa%20Lestari,%20150305069,%20FUF,%20SA,%20082165732060.pdf>
- Lewis, B. K. (2010). *Social media and strategic communication: Attitudes and perceptions among college students*: jurnal public relation, Vol. 4 No.3.  
<https://ummaspul.e-journal.id/JKM/article/download/4806/2027/>
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Lumakto, G., & Syamsuddin, A. (2020). A Fact Checking Perception and Behavior Study of Ministry of Religious Affair Islamic Trainers. *Jurnal Bimas Islam*, 13(2), 235-258. <https://jurnalbimasislam.kemenag.go.id/jbi/article/view/26>
- Mujahidah, M. (2013). Pemanfaatan jejaring sosial (facebook) sebagai media komunikasi. *Lentera: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi*, 15(1), 145555.
- Maunah, Binti. (2016), *Interaksi Sosial Anak di Dalam Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*, Surabaya: Jengala Pustaka Utama
- Mead, G. H. (1934). *Mind, self, and society from the standpoint of a social behaviorist*.
- Morissan, M. (2015). *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Novianti, D., & Fatonah, S. (2016). Model Literasi Media di Lingkungan Ibu-Ibu Rumah Tangga di Yogyakarta (Studi Pada Kec. Gondomanan Yogyakarta dan Kec. Banguntapan Bantul Di Yogyakarta). *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 14(2), 101-113.

<https://jurnal.upnyk.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/2124>

Rafiq, A. (2020). *Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat. Global Komunika: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 3(1), 18-29.

Rahadi, D. R. (2017). Perilaku Pengguna dan Informasi Hoax di Media Sosial. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 5(1), 58-70.  
<https://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jmdk/article/view/1342>

RI, Kementrian Agama. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Pt. Lajnah Pentashihan, 2019).

Ritzer, G. (2004). Teori sosiologi modern.

Setiadi, A. (2016). Pemanfaatan Media Sosial untuk Efektifitas Komunikasi. *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 16(2).  
<https://ejournal.bsi.ac.id/ejournal/index.php/cakrawala/article/view/1283>

Soekanto Soejono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 1990.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.

Widyastuti, D. A. R., Pramudyanto, A. B., & Astuti, R. V. N. P. (2017). Dinamika dalam Membangun Merek Kolektif pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. *Komunikator*, 10(2), 150-162.  
<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/interaksi/article/view/8204/0>

Wirawan, I. B. (2012). Teori-teori sosial dalam tiga paradigma: fakta sosial, definisi sosial & perilaku sosial

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

## **Lampiran 1**

### **Lembar pertanyaan wawancara**

A. Wawancara dengan ibu rumah tangga yang aktif menggunakan media sosial Facebook.

1. Kapan ibu mulai mengakses media sosial Facebook?
2. Apakah ibu bisa menceritakan sedikit awal mula ibu tertarik untuk mengakses media sosial Facebook?
3. Sudah berapa lama ibu mengakses media sosial Facebook ?
4. Apa nama akun media sosial Facebook ibu?
5. Menurut ibu, bagaimana penggunaan media sosial Facebook dalam kehidupan sehari-hari ibu, sebagai ibu rumah tangga?
6. Menurut ibu, Apa manfaat media sosial Facebook?
7. Ibu menggunakan media sosial Facebook untuk apa? Apakah hanya sebagai hiburan, mencari informasi, menonton video atau hal lain?
8. Selain media sosial Facebook, apakah ibu juga menggunakan media sosial lainnya juga?
9. Seberapa lama/sering ibu mengakses media sosial Facebook dalam sehari?
10. Apakah dengan seringnya ibu mengakses media sosial Facebook, ibu merasakan adanya perubahan interaksi sosial dengan tetangga, anak maupun suami ?
11. Apa dampak positif yang ibu rasakan selama mengakses media sosial Facebook?
12. Apa dampak negatif yang ibu rasakan selama mengakses media sosial Facebook?

13. Bagaimana cara ibu yang notabene sebagai ibu rumah tangga membagi waktu antara berinteraksi dengan tetangga, keluarga dan mengakses media sosial Facebook?
  14. Antara berinteraksi dengan orang sekitar dan mengakses media sosial Facebook, ibu lebih suka/nyaman yang mana? (alasan).
  15. Bagi ibu, Seberapa penting media sosial Facebook dalam kehidupan ibu sehari-hari?
- B. Wawancara dengan masyarakat desa tarobok yang tidak aktif menggunakan media sosial Facebook
1. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang media sosial Facebook?
  2. Bagaimana bapak/ibu melihat ibu rumah tangga zaman sekarang kecanduan akan media sosial Facebook?
  3. Apakah bapak/ibu melihat adanya perubahan interaksi sosial yang ibu rumah tangga alami sejak mengenal media sosial Facebook?
  4. Sejauh mana pemahaman bapak/ibu melihat penggunaan media sosial Facebook pada ibu rumah Desa Tarobok?
  5. Apakah bapak/ibu merasakan adanya dampak positif dan negatif dari penggunaan media sosial Facebook pada ibu rumah tangga Desa Tarobok?

## Lampiran 2

### Foto akun pengguna media sosial facebook

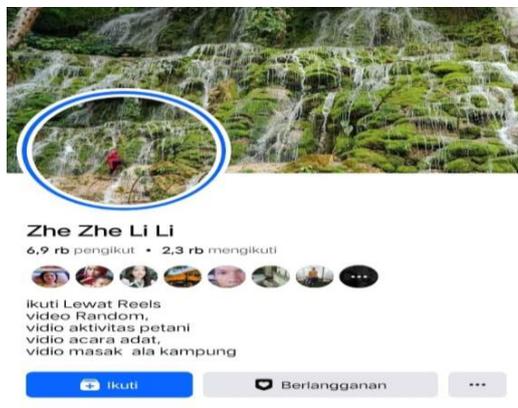
Akun\_Facebook Ibu Safitri



Akun Facebook Ibu Sutira



Akun facebook Ibu Herlina



Akun Facebook Ibu Intan



Akun Facebook Ibu Ina



### Lampiran 3

### Surat permohonan izin meneliti



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH  
Jl. Bakau, Balandai, Telp. 081 382 929 945. Fax. 0471-325195 Kota Palopo

Nomor : 838/In.19/FUAD/TL.01.1/6/2024 Palopo, 6 Juni 2024  
Lampiran : Proposal  
Perihal : *Permohonan Izin Penelitian*

Kepada  
Yth. Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) Kab. Luwu Utara

Di-  
Masamba

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Disampaikan dengan hormat bahwa mahasiswa (i) kami, yaitu :

Nama : Nur Abida Rahma  
NIM : 2001040008  
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Semester : VIII (Delapan)  
Tahun Akademik : 2023/2024

Akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan judul,  
"Dampak Penggunaan Media Sosial Facebook Terhadap Interaksi Ibu Rumah  
Tangga Desa Tarobok Kabupaten Luwu Utara"

Demikian permohonan ini dibuat, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*



Dr. Abdain, S.Ag., M.HI.  
NIP. 19710512 199903 1 002

## Surat keterangan penelitian



### PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU (DPMPTSP)

Jalan Simpursiang Kantor Gabungan Dinas No.27 Telp/Fax 0473-21536 Kode Pos 92961 Masamba

#### SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 02015/00745/SKP/DPMPPTSP/VI/2024

- Membaca : Permohonan Surat Keterangan Penelitian an. Nur Abida Rahma beserta lampirannya.  
Menimbang : Hasil Verifikasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Luwu Utara Nomor 070/223/VI/Bakesbangpol/2024, Tanggal 20 Juni 2024  
Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementerian Negara;  
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2017 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah;  
4. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;  
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;  
6. Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 27 Tahun 2022 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

#### MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Memberikan Surat Keterangan Penelitian Kepada :
- Nama : Nur Abida Rahma
  - Nomor Telepon : 082258297965
  - Alamat : Dsn. Awo-Awo, Desa Tarohok Kecamatan Baebunta, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
  - Sekolah / : Institut Agama Islam Negeri ( IAIN ) Palopo
  - Instansi
  - Judul Penelitian : Dampak Penggunaan Media Sosial Facebook Terhadap Interaksi Sosial Ibu Rumah Tangga Desa Tarohok Kabupaten Luwu Utara
  - Lokasi Penelitian : Tarohok, Desa Tarohok Kecamatan Baebunta, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan

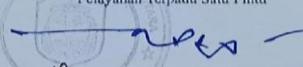
Dengan ketentuan sebagai berikut

1. Surat Keterangan Penelitian ini mulai berlaku pada tanggal 24 Juni s/d 20 Juli 2024.
2. Mematuhi semua peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.
3. Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan batal dengan sendirinya jika bertentangan dengan tujuan dan/atau ketentuan berlaku.

Diterbitkan di : Masamba  
Pada Tanggal : 21 Juni 2024

an. BUPATI LUWU UTARA  
Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
Pelayanan Terpadu Satu Pintu

  
IR. ALAUDDIN SUKRI, M.SI  
NIP : 196512311997031060

Retribusi : Rp. 0,00  
No. Seri : 02015

## HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan saksama skripsi berjudul :

Dampak Penggunaan Media Sosial *Facebook* Terhadap Interaksi Sosial Ibu Rumah

Tangga Desa Tarobok Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara

yang ditulis oleh :

Nama : Nur Abida Rahma

NIM : 2001040008

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan pada sidang ujian munaqasyah.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya

Pembimbing I



Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag.

Tanggal:

Pembimbing II



Bahtiar, S.Sos., M.Si.

Tanggal:

Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag

Bahtiar, S.Sos. M.Si

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Lamp. :

Hal : Skripsi An. Nur Abida Rahma

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Di

Palopo

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Nur Abida Rahma

Nim : 20 0104 0008

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul Skripsi : Dampak Penggunaan Media Sosial Facebook Terhadap Interaksi Sosial Ibu Rumah Tangga Desa Tarobok Kabupaten Luwu Utara

Menyatakan Bahwa Skripsi Tersebut Sudah Memenuhi Syarat-Syarat Akademik Dan Layak Diujikan Pada Ujian/Seminar Hasil Penelitian.

Demikian Disampaikan Untuk Proses Selanjutnya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I



Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag.

Tanggal:

Pembimbing II



Bahtiar, S.Sos., Ms.I.

Tanggal:

Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I.  
Andi Batara Indra, S.Pd., M.Pd.  
Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag.  
Bahtiar, S.Sos. M.Si.

---

**NOTA DINAS TIM PENGUJI**

Lamp. :

Hal : Skripsi An. Nur Abida Rahma

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Di

Palopo

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, Bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Nur Abida Rahma  
Nim : 20 0104 0008  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul Skripsi : Dampak Penggunaan Media Sosial Facebook Terhadap Interaksi Sosial Ibu Rumah Tangga Desa Tarobok Kabupaten Luwu Utara

Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian Disampaikan Untuk Proses Selanjutnya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

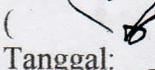
1. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I.  
Penguji I

(  )  
Tanggal:

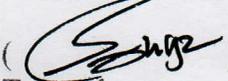
2. Andi Batara Indra, S.Pd., M.Pd.  
Penguji II

(  )  
Tanggal:

3. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag.  
Pembimbing I

(  )  
Tanggal:

4. Bahtiar, S.Sos. M.Si.  
Pembimbing II

(  )  
Tanggal:

**Lampiran 4**

**DOKUMENTASI**

Wawancara Dengan Ibu Sutira



Wawancara Dengan Ibu Ina



Wawancara Dengan Ibu Herlina



Wawancara Dengan Ibu Safitri



Wawancara Dengan Ibu Intan



Wawancara Dengan Ibu Mariani



Wawancara Dengan Bapak Tiala



## RIWAYAT HIDUP



**Nur Abida Rahma**, lahir di Buangin, Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan, pada tanggal 15 Juli 2003. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Alimin dan ibu Sumarni.

Saat ini, penulis bertempat tinggal di Dusun Awo-Awo, Desa Tarobok, Kecamatan Baebunta, Kabupaten Luwu Utara. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2015 di SDN 97 Tobalu. kemudian, pada tahun yang sama penulis lanjut menempuh pendidikan di SMPN 5 Baebunta dan lulus di tahun 2018. Selanjutnya pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di SMAN 3 Luwu Utara dengan mengambil jurusan IPA hingga tahun 2020. Setelah lulus SMA penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang diminati, yaitu program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo.

Alamat *e-mail* peneliti : 2001683859@iainpalopo.ac.id